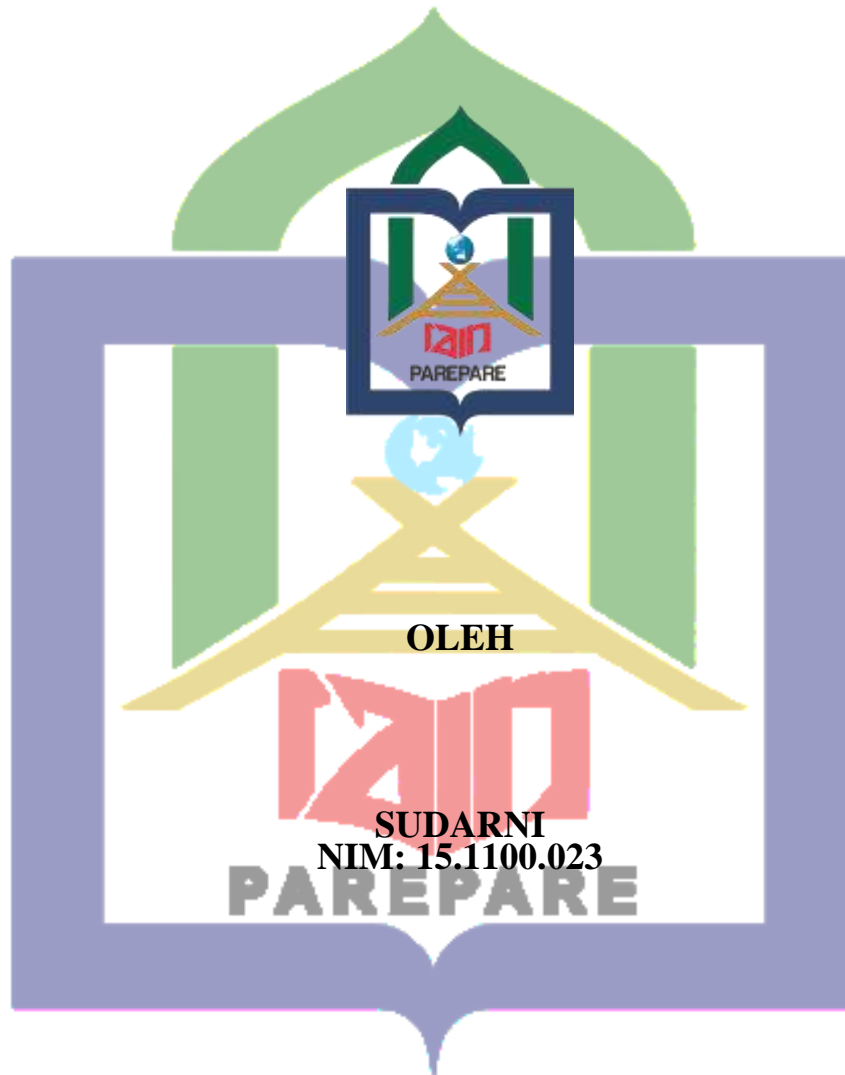


**SKRIPSI**

**PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PITU RIASE KABUPATEN  
SIDENRENG RAPPANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP KARAKTER**  
**PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PITU RIASE KABUPATEN**  
**SIDENRENG RAPPANG**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

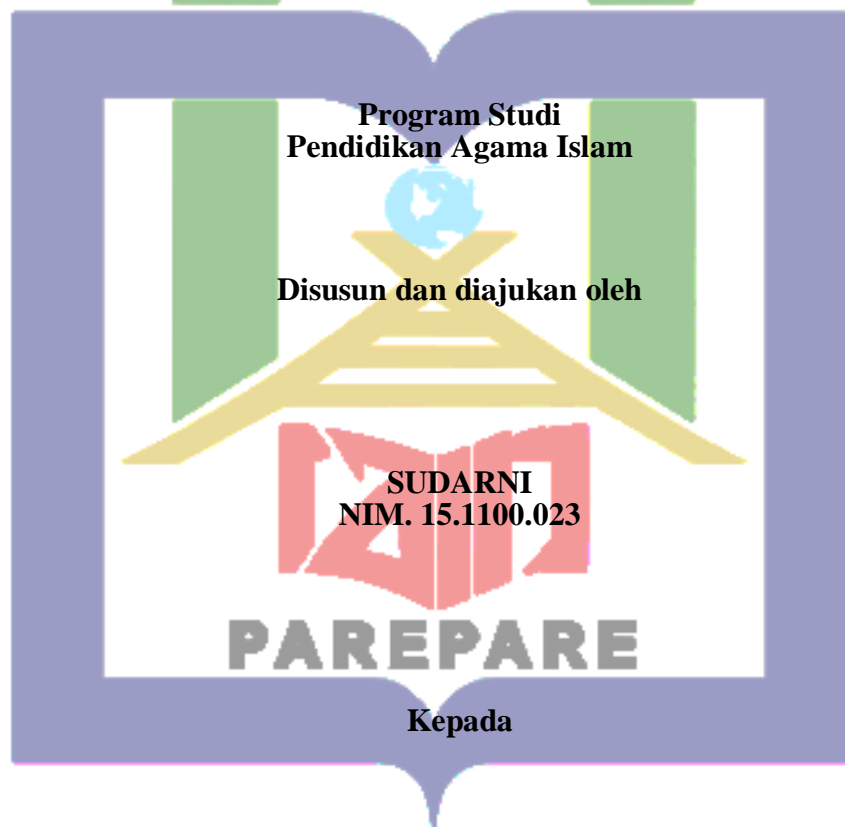
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2020**

**PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SMPN 2PITU RIASE KABUPATEN  
SIDENRENG RAPPANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**


**2020**

### PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sudarni  
Judul Skripsi : Pengaruh Keteladanan Guru PAI Terhadap Karakter Peserta Didik di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang  
NIM : 15.1100.023  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.321/In.39/IT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.  
NIP : 19650220 200003 1 002  
Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd.  
NIP : 19611203 199903 2 001


  
(.....)

  
(.....)

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,



  
Dr. H. Snepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

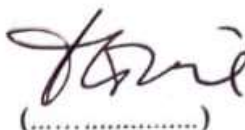

**SKRIPSI**  
**PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP KARAKTER**  
**PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PITU RIASE KABUPATEN**  
**SIDENRENG RAPPANG**



Disusun dan diajukan oleh

SUDARNI  
NIM. 15.1100.023

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 10 Februari 2020 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Pembimbing Utama NIP	: Dr. Firman, M.Pd. : 19650220 200003 1 002	 (.....)
Pembimbing Pendamping NIP	: Dr. Herdah, M.Pd. : 19611203 199903 2 001	 (.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
  
  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,  
  
  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Pengaruh Keneladanan Guru PAI Terhadap Karakter Peserta Didik di SMPN 2 Pitu Rase Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Sudarna

NIM : 15.1100.023

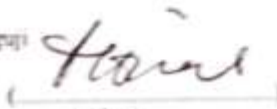
Fakultas : Tarbiyah

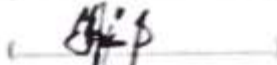
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.321/In.39/FT-4/2019


Tanggal Kelulusan : 10 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji


Dr. Firman, M.Pd. (Ketua) 

Dr. Herdah, M.Pd. (Sekretaris) 

Dr. H. Hamdanah Said, M.Si. (Anggota) 

Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. (Anggota) 

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
  
 Rektor  
 Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
 NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahui dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil ‘alamiin.

Penulis mengucapkan terimah kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda penulis Sahidah dan ayahanda Lajalang serta saudara-saudara penulis, atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Firman, M. Pd. Selaku pembimbing pertama dan ibu Dr. Herdah, M. Pd. Selaku pembimbin kedua, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswanya.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliaha maupun diluar daripada perkuliahan.
4. Bapak Usman M. Ag, selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberkan pelayanan kepada penulis selama menjadi studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru-guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Kepala sekolah SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi sebagai penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Teman-teman di pondok rohiman atas suport dan doa yang diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan ini.
9. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang memberikan banyak motivasi dan semangat selama penulis menjalani studi di



IAIN Parepare, khususnya kepada para teman seperjuangan yang begitu banyak memberi kesan dan semangat yang luar biasa bagi penulis.

10. Pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan yang diberikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya, penulis meyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



## ABSTRAK

**Sudarni.**2020. *Pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang* (dibimbing oleh Firman dan Herdah).

Keteladanan adalah sesuatu yang patut dicontoh karena kebaikannya. Keteladanan seorang pendidik sangatlah penting dalam interaksinya dengan anak didik. Karena pendidikan tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari sesuatu dari ucapan pendidiknya, akan tetapi justru melalui keseluruhan kepribadian yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pendidiknya. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi yang membedakan seseorang dari yang lain. Manusia mempunyai dua unsur pokok yaitu jasmani dan rohani. Rohani yang memegang komando terhadap jasmani. Karakter manusia adalah menyangkut bidang kerohanian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif desain kuantitatif asosiatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

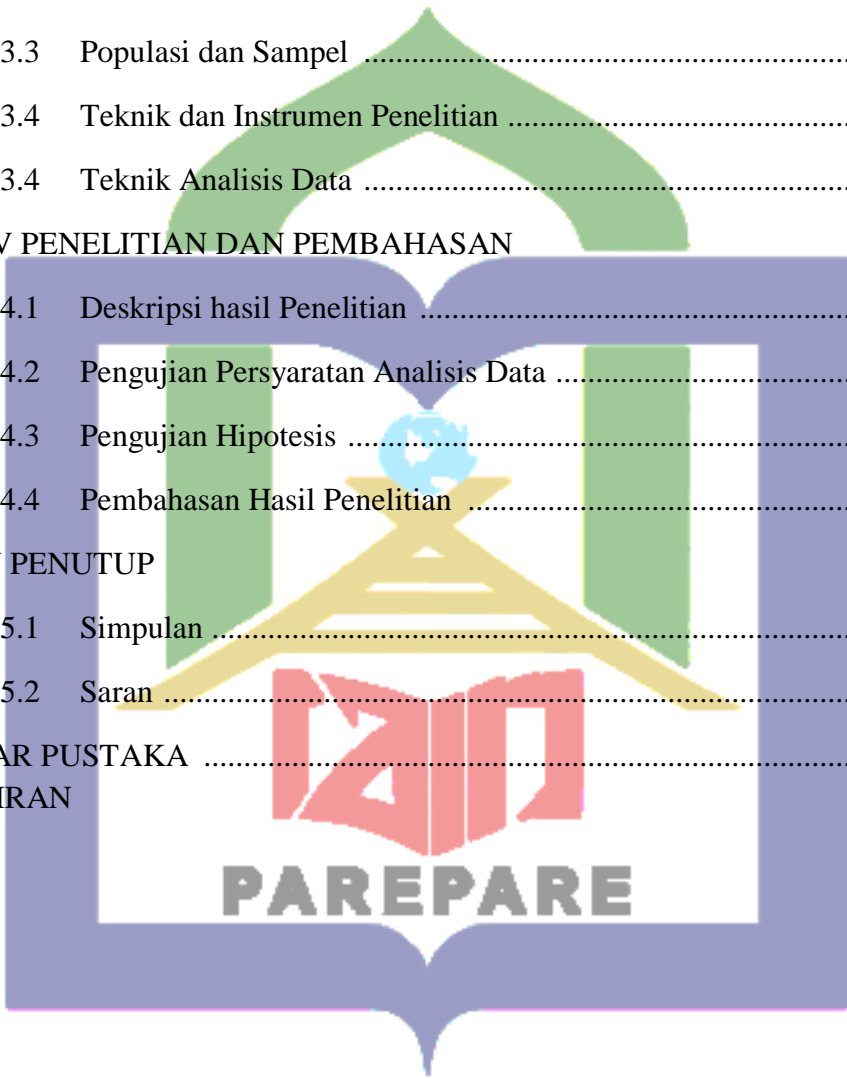
Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Keteladanan guru PAI termasuk kategori tinggi dengan angka persentase yaitu 80% dari kriteria pengujian yang ditetapkan berdasarkan nilai probabilitas  $\alpha=5\%$ ; (2) Karakter peserta didik termasuk kategori sedang dengan angka persentase 73% dari kriteria pengujian yang ditetapkan berdasarkan nilai probabilitas  $\alpha=5\%$ ; (3) Terdapat hubungan yang signifikan keteladanan guru PAI dan karakter peserta didik, yang dibuktikan melalui hasil analisis data dari angket dengan nilai signifikansi =  $0,000 < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} = 5,91 > T_{tabel} 1,95$  pada taraf signifikansi 5%. Besarnya pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik adalah sebesar 0,309 atau 30,9%, yang berarti bahwa 69,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Keteladanan Guru, dan Karakter Peserta Didik.*

## Daftar isi

	Halaman
SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB 11 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Teori .....	6
2.1.1 Keteladanan Guru PAI .....	6
2.1.2 Karakter Peserta Didik .....	13
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Kerangka Fikir .....	20
2.4 Hipotesis Penelitian .....	22

2.5	Defenisi Operasional Variabel .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	jenis dan Desain Penelitian .....	24
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
3.3	Populasi dan Sampel .....	25
3.4	Teknik dan Instrumen Penelitian .....	27
3.4	Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Deskripsi hasil Penelitian .....	38
4.2	Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	66
4.3	Pengujian Hipotesis .....	68
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	76
5.2	Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase	26
3.2	kisi-kisi Instrumen penelitian	29
3.3	Hasil Analisis Instrumen Keteladanan Guru PAI	31
3.4	Hasil Analisis Item Instrumen Karakter Peserta Didik	32
3.5	Realiabilitas Variabel X	34
3.6	Realiabilitas Variabel Y	34
3.7	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	37
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (variabel X)	39
4.2	Distribusi frekuensi item pernyataan 1	39
4.4	Distribusi frekuensi item pernyataan 2	40
4.6	Distribusi frekuensi item pernyataan 3	41
4.8	Distribusi frekuensi item pernyataan 4	42
4.10	Distribusi frekuensi item pernyataan 5	43
4.12	Distribusi frekuensi item pernyataan 6	44
4.14	Distribusi frekuensi item pernyataan 7	45
4.16	Distribusi frekuensi item pernyataan 8	46
4.18	Distribusi frekuensi item pernyataan 9	47
4.19	Distribusi Frekuensi Variabel X	49
4.20	Rangkuman Hasil Statistik Deskripsi Variabel Y	52
4.21	Distribusi frekuensi item pernyataan 1	53
4.23	Distribusi frekuensi item pernyataan 2	54
4.25	Distribusi frekuensi item pernyataan 3	55
4.27	Distribusi frekuensi item pernyataan 4	56
4.29	Distribusi frekuensi item pernyataan 5	57
4.31	Distribusi frekuensi item pernyataan 6	58
4.33	Distribusi frekuensi item pernyataan 7	59
4.35	Distribusi frekuensi item pernyataan 8	60
4.37	Distribusi frekuensi item pernyataan 9	61
4.39	Distribusi frekuensi item pernyataan 10	62

4.41	Distribusi frekuensi item pernyataan 11	63
4.42	Distribusi Frekuensi Variabel Y	64
4.43	Uji Normalitas Menggunakan Analisis <i>Kolmogrof-Smirnov Test</i>	66
4.44	Uji Linearitas Menggunakan <i>Anova Table</i>	67
4.45	Uji Hipotesis Varabel X dan Variabel Y	69
4.46	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien	70
4.47	Anova pada Uji Regresi Liniear Sederhana	71
4.48	<i>Coefficient</i> pada uji Regresi Linear Sederhana	72
4.49	<i>Model Summery</i> pada Uji Regresi Linear Sederhana	73



## DAFTAR LAMPIRAN

NO.Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Penelitian	80
2	Tabulasi Angket Keteladanan Guru PAI (X)	83
3	Tabulasi Angket Karakte Peserta Didik (Y)	86
4	Validitas Angket Keteladanan Guru PAI (X)	89
5	Validitas Karakter Peserta Didik (Y)	94
6	Tabel T	98
7	Tabel F	99
8	Tabel r	100
9	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	101
10	Surat Keterangan Diterima Meneliti di SMPN 2 Pitu Riase	102
11	Surat Rekomendasi Penelitian	103
12	Surat Izin Meneliti	104
13	Surat Keterangan Telah Meneliti	105
14	Dokumentasi	106
15	Biografi Penulis	10



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut pendidikan bukan hanya pada pengembangan peserta didik dibidang akademik, tetapi harus diimbangi dengan pembentukan karakter agar peserta didik dapat menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan, memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya supaya dapat menirunya.

*Teacher, according to another study, emphasised that moral and religious education be given in school. It helps to develop sense of nationalism and of their responsibilities towards the nation, makes the individual self-dependent and idealist and eradicates corruption from the society.*<sup>2</sup> Maksudnya ialah guru ialah menekankan bahwa pendidikan moral dan agama diberikan disekolah hal tersebut dapat mengembangkan rasa

---

<sup>1</sup>Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 5.

<sup>2</sup>U K Singh and K N Sudarshan, *Teacher Education* (New Delhi: Discovery Publishing House, 2003), h. 9.



nasionalisme dan tanggung jawab mereka terhadap bangsa, membuat peserta didik mandiri dan idealis memberantas korupsi dari masyarakat.

Peran pendidik dalam pendidikan Islam bukan hanya memberikan pengetahuan islam saja, namun harus membentuk pribadi peserta didik untuk dapat memiliki akhlak yang mulia, membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, dan mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah.

Keteladanan adalah sesuatu yang patut dicontoh karena kebaikannya. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan pendidik akan mendapat sorotan peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladani, misalnya guru berpakaian rapi, tepat waktu datang ke sekolah dan disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu.

Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada “keteladanannya”. Keteladanan ini tidak hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan sehari-hari yang merupakan contoh bentuk keteladanan.

Dalam firman Allah Q.S Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Transliterasi Arab-Latin Model Perbaris (Semarang: Asy Syifa',2001), h. 420.

Upaya guru pendidikan agama Islam mendidik peserta didik agar menjadi manusia berkarakter yang baik, adalah tidak lepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru. Yaitu sifat teladan seorang pendidik untuk dapat menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik dalam banyak segi. Hal ini telah sering ditekankan dalam Islam, dan Rasulullah SAW. Menjadi contoh teladan (uswatun hasanah) pertama.

Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal. Pendidik yang dapat diteladani berarti ia dapat juga menjadi cermin orang lain. Di dalam proses pembelajaran seorang pendidik memiliki peran yang penting dalam menyukseskan keberhasilan dalam pembelajaran. Mendidik tidak hanya sekedar memenuhi prasyarat administrasi dalam proses pembelajaran, tetapi perlu totalitas.

Kepribadian seorang guru sangatlah penting terutama di dalam mempengaruhi karakter siswa. Karena guru yang dianggap terhormat dan patut di contoh. Selain itu, guru adalah seorang pendidik. Pendidikan itu sendiri memiliki arti menumbuhkan kesadaran kedewasaan. Oleh karena itu guru SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP) berusaha memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya. Salah satunya ialah beliau selalu berpakaian rapi, datang tepat waktu dan bertutur kata yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMPN 2 Pitu Riase masih banyak peserta didik yang tidak meneladani sikap gurunya. Seperti dalam berpakaian peserta didik tidak rapi, baju dikeluarkan, datang ke sekolah terlambat dan ketika berbicara dengan temanya menggunakan kata-kata yang tidak sopan. Dengan demikian timbul suatu masalah sejauh mana pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana keteladanan guru PAI di SMPN 2 Pitu Riase Kab. Sidrap?
- 1.2.2 Bagaimana karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase Kab. Sidrap?
- 1.2.3 Adakah pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase Kab. Sidrap?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah, untuk :

1. Mengetahui bentuk-bentuk keteladanan guru PAI di SMPN 2 Pitu Riase Kab. Sidrap
2. Mengetahui karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase Kab. Sidrap
3. Mengetahui pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase Kab. Sidrap

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, yakni :

- 1.4.1 Manfaat teoritis
  1. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh keteladanan guru terhadap karakter peserta didik.
  2. Untuk memberi umpan balik bagi pendidik membuka wawasan yang lebih luas mengenai manfaat keteladanan sebagai upaya membentuk karakter peserta didik.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia pendidikan.
2. Bagi guru, supaya selalu memperhatikan keteladanannya agar menjadi panutan yang baik bagi peserta didik.



## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Pengertian Keteladanan Guru PAI

##### 2.1.1.1 Pengertian keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh. Sedangkan dalam bahasa Arab adalah *uswan al-hasanah*. Dilihat dari segi kalimatnya *uswatun hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *uswatun* dan *hasanah*. *Uswatun* sama dengan *qudwah* yang berarti ikutan, sedangkan *hasanah* diartikan sebagai perbuatan yang baik. Jadi, *uswatun hasanah* adalah suatu perbuatan baik seseorang yang patut ditiru atau diikuti oleh orang lain.<sup>4</sup>

Abdul majid dalam sudut pandang pendidikan keteladanan yang baik itu akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun maka hal itu merupakan suatu amalia yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.<sup>5</sup>

Keteladanan guru adalah perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh siswa yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Muhammad Yamin mengemukakan bahwa, keteladanan guru adalah yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental

---

<sup>4</sup>Akmal Hawi, kompetensi guru pendidikan agama islam (Jakarta: raden fatah press, 2009), h. 25.

<sup>5</sup><https://www.duniapelajar.com/2012/04/03/teori-keteladanan-dalam-pendidikan/> diakses pada tanggal 06 agustus 2019

maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi siswa.<sup>6</sup> Keteladanan guru adalah metode influence yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk siswa di dalam moral, spiritual dan sosial.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapah pengertian keteladanan guru tersebut, keteladanan guru adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh ucapannya oleh siswa. Pada hal yang dapat ditiru atau dicontoh ucapannya oleh siswa. Keteladanan guru berupa cotong sifat, sikap, perkataan dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru bagi orang yang melihatnya.

#### 2.1.1.2 Dasar-dasar Keteladanan

Sebagai pendidikan yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, keteladanan tentunya didasarkan pada kedua sumber tersebut.

Dasar keteladanan dalam Firman Allah QS. Al-Ahzab, surah 33, jus 21, ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>8</sup>

<sup>6</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implimentasi* ( Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 148.

<sup>7</sup>Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 40.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Transliterasi Arab-Latin Model Perbaris*, h. 420.

Dasar keteladanan juga di sebutkan dalam firman Allah QS.Al-Muntahana ayat 4 yang berbunyi:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

Terjemahnya :

Sesungguhnya Telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersamadengan dia.<sup>9</sup>

Berdasarkan firman Allah tersebut Rasulullah sebagai sumber keteladanan. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW agar menjadi teladan bagi seluruh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena keteladanan yang sempurna hanya dimiliki Rasulullah pembawa risalah.

#### 2.1.1.3 Kriteria-Kriteria Keteladanan

1. Religius. Seorang guru harus memiliki naluri keagamaan maksudnya ialah berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan.
2. Bersikap adil terhadap murid. Seorang guru harus memperlakukan anak didik dengan cara yang sama antara yang satu dengan yang lainnya, karena anak didik tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil.

Dalam hal ini guru harus memperhatikan semua muridnya, tidak boleh bersifat pilih kasih, seperti guru lebih memerhatikan murid-murid yang lebih pandai daripada yang lainnya. Hal ini jelas tidak bersikap adil terhadap murid yang lain. Sikap guru seperti itu akan menimbulkan kecemburuan antar murid.

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Transliterasi Arab-Latin Model Perbaris, h. 548

3. Berlaku sabar. Sikap sabar perlu dimiliki oleh seorang guru, karena pekerjaan guru dalam mendidik siswa tidak dapat ditunjukkan dan tidak dapat dilihat hasilnya secara seketika di dalam memberikan teladan. Hasil usaha guru dalam memberikan didikan dapat dipetik buahnya dikemudian.

Selain itu juga guru menghadapi siswa yang mempunyai sifat dan watak yang berbeda yang tentu saja mempunyai karakteristik yang berbeda pula, oleh karena itu, sifat sabar sangat penting dan harus dimiliki oleh guru dalam mendidik dan membimbing mereka.

4. Bersifat kasih dan penyayang. Sebagai seorang pendidik sifat terpenting yang harus dimiliki oleh guru ialah lemah lembut dan kasih sayang. Apabila murid merasa diperlakukan dengan kasih sayang oleh gurunya, ia akan merasa percaya diri dan tenteram berdampingan dengannya.

Guru hendaknya menghindarkan diri dari menggunakan kekejaman dalam memperhalus perilaku murid. Di dalam membimbing murid hendaknya guru merapkan metode kasih sayang, bukan pencelaan. Apabila murid berakhlak buruk, sedapat mungkin guru hendaknya menggunakan kiasan atau lemah lembut, jangan terang-terangan atau celaan. Jika guru selalu menggunakan celaan, maka secara tidak langsung dia telah mengajar untuk berani melawan dan menentang serta lari dan takut kepada guru.

5. Memiliki pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengajar, seorang guru harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan. Semua itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang kepribadian khusus. Yakni ramuan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan



beberapa ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan kepada anak didik, sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku anak didik.

6. Bekerja sama dengan demokratis. Maksudnya adalah dalam mendidik murid, tidak hanya dilakukan oleh seorang guru saja, namun harus ada kerja sama yang baik sesama guru. Jika guru-guru saling bertentangan maka murid-murid tidak tahu apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang.

#### 2.1.1.4 Keteladanan dalam Pendidikan

Dalam dunia pendidikan banyak ditemukan keragaman bagaimana cara mendidik atau membimbing anak, siswa dalam proses pembelajaran formal maupun non formal. Keteladanan seorang pendidik sangatlah penting dalam interaksinya dengan anak didik. Karena pendidikan tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari sesuatu dari ucapan pendidiknya, akan tetapi justru melalui keseluruhan kepribadian yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pendidiknya.

Dalam pendidikan Islam konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim adalah ketauladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah. Berkaitan dengan makna keteladanan, Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa keteladanan mengandung nilai pendidikan yang teraplikasikan, sehingga keteladanan memiliki azas pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya. Karena sedikit banyak anak didik akan meniru apa yang dilakukan pendidiknya. Perilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak

didik merupakan tuntutan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah.

2. Sesungguhnya Islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah SAW sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidikan. Islam menyajikan keteladan ini agar manusia menerapkannya pada dirinya. Keteladanan dalam Islam senantiasa terlihat dan tergambar jelas sehingga tidak beralih menjadi imajinasi kecintaan spiritual tanpa dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2.2.1.5 Pengertian Guru PAI

Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang bisa menjabat sebagai guru.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang tersebut adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari pendidikan.<sup>10</sup>

Syaiful Bahri mengemukakan bahwa guru ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Hamzah, Profesi Kependidikan Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan Indonesia (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 15.

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 31-32.

Kedua pendapat tersebut diperkuat oleh Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal (1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>12</sup>

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu'allim. Arti asli kata ini dalam bahasa Arab adalah menandai. Secara psikologi pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli guru adalah semua orang yang bertanggung jawab membimbing, yang menjadi suri teladan bagi peserta didik.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun akhirat.<sup>14</sup>

Pendidikan menurut Zakiyah Darajat dkk tersebut diperkuat oleh UU R.I. UU R.I. No.20/2003 dan Peraturan Pemerintah R.I No.19/2005 Pasal 6 (1) pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Agama dan pancasila harus saling isi mengisi dan saling menunjang.

---

<sup>12</sup>Undang-Undang R.I. Nomor 14 tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)

<sup>13</sup>Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 289.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Wahab dkk, mengemukakan bahwa Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, fiqh atau Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atau empat mata pelajaran, yaitu: Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, fiqh atau Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidikan yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian muslim dan berakhlak.

### 2.2.2 Pengertian Karakter

Menurut Syamsul Kurniawan, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai unik yang terpaten dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.<sup>16</sup>

Karakter dalam bahasa Inggris “*character*” dalam bahasa indonesia “karakter”. Berasal dari bahasa Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardaminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi

---

<sup>15</sup>Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang: Robar Bersama, 2011), h. 63.

<sup>16</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 29.

yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>17</sup>

Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Winnie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memantafasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personaliti. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa karakter adalah tingkah laku, gaya, ciri, watak ataupun kepribadian yang membedakan antara seseorang dengan orang lain.

#### 2.2.2.1 Karakter dalam Islam

Ajaran Islam adalah media pendidikan akhlak bagi manusia. Untuk membantu anak memiliki karakter, mereka perlu pendidikan. Hal yang paling utama adalah dengan menumbuhkan kemampuan beragama yang benar pada anak. Ajaran Islam mengajarkan bahwa setiap perilaku dalam kehidupan semua berdasarkan pada

---

<sup>17</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h. 42.

<sup>18</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 84.

<sup>19</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2.

penerapan akhlak mulia. Baik terhadap diri sendiri, Tuhan yang Maha Esa, orang tua, keluarga, maupun orang lain semua tingkah laku merupakan wujud dari akhlak seseorang.

Akhlak mulia merupakan inti dari pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan dari pendidikan yang sebenarnya. Begitupun misi diturunkannya Rasulullah Saw ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.<sup>20</sup>

Sosok karakter yang dapat dijadikan contoh sepanjang masa adalah karakter Rasulullah saw. Rasulullah memiliki akhlak mulia yang semuanya merupakan sifat-sifat yang diajarkan oleh Allah swt. Sifat-sifat yang bisa diterapkan dalam karakter manusia merupakan sebagian kecil dari karakter yang dimiliki Allah swt dalam asma'ul husna.

Sifat-sifat yang dimiliki Allah kemudian diuraikan atau dijabarkan dalam Al-Quran. Karakter dalam Islam dikelompokkan dalam pelaksanaan akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain, akhlak terhadap masyarakat dan bangsa, serta akhlak terhadap lingkungan alam (termasuk binatang dan tumbuhan).<sup>21</sup>

Oleh karena itu, Mendidik anak merupakan suatu pekerjaan yang bernilai ibadah dan sangat penting. Wajib bagi para pendidik mengajarkan atau memberikan contoh akhlak mulia dan menjauhkan anak dari lingkungan yang buruk.

#### 2.2.2.2 Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD

---

<sup>20</sup>Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 19.

1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Implementasi UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tersebut ialah dalam Kemendiknas

Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:

1. Religius ialah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
7. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

---

<sup>22</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 12.

8. Demokratis merupakan cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat dan komunikatif ialah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
16. Peduli lingkungan ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial adalah merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.



18. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>23</sup>

#### 2.2.2.3 Pentingnya Karakter untuk Kehidupan

Karakter dalam kehidupan manusia di muka bumi sejak dulu sampai sekarang dan juga zaman yang akan datang, merupakan suatu persoalan yang terus menerus di bicarakan. Ketika kita menyadari bahwa manusia mempunyai dua unsur pokok yaitu jasmani dan rohani dimana rohani itulah yang memegang komando terhadap jasmani, maka jelaslah bahwa pembicaraan karakter manusiawi adalah menyangkut bidang kerohanian.<sup>24</sup>

Manusia tidak dapat hidup sendiri karena ia sangat bergantung kepada orang lain. Antara individu dengan individu lainnya harus ada interaksi. Dalam hal ini perilaku dan kesopanan seseorang harus dapat disesuaikan dengan kehendak dan kemauan orang lain atau masyarakat sekelilingnya.

Maka, untuk mencapai ketentraman dan ketertiban dalam bermasyarakat diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan santun, dan terpeliharanya kepentingan bersama. Di sinilah pentingnya etika, moral, dan karakter untuk keselamatan pribadi ataupun untuk ketertiban dan perdamaian manusia. Sama halnya dalam sebuah kepemimpinan karakter sangat diperlukan Dr. Myles Munroe i berpendapat bahwa:

---

<sup>23</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2012), h. 43-44.

<sup>24</sup>Mohammad mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* ( jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 30.

*Character is the cradle of credibility for the leader. Without the element of strong, noble, honorable character, leadership and all its potential achievements are in danger of cancellation. Every leader is only as safe and secure as his character.*<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut karakter adalah tanggung jawab bagi seorang pemimpin. Tanpa sebuah karakter yang baik, kepemimpinan akan gagal. Setiap pemimpin harus memiliki karakter bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disisi lain tinjauan hasil penelitian terdahulu juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya serta untuk menguatkan argumen.

*Pertama*, Nurul Istiqlah pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Pengaruh Keaktifan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare” jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik dan instrumen penelitian berupa observasi, dokumentasi dan angket. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keaktifan guru bimbingan dan konseling memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Pengaruh yang dimiliki mencapai 85% sehingga berada dalam pengaruh yang sangat kuat<sup>26</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada MAN Marioriawa Kabupaten

<sup>25</sup>Dr. Myles Munroe, *The Power of Character in Leadership: How values, morals, ethics, and Principles Affect Leaders* ( United States of America: whitaker House, 2014).

<sup>26</sup>Nurul Istiqlal, *Pengaruh Keaktifan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare* (Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah dan Adab, Parepare, 2014).

Soppeng”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian angket. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak sangat diperlukan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan pengolahan data menyangkut interpretasi diperoleh diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,992 \geq r_{tabel} = 0,254$ . Pada taraf signifikan  $\alpha$  5%, maka hipotesis alternative diterima.<sup>27</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan pada variabel Y antara penelitian pertama dan kedua dengan penelitin yang akan dilakukan yakni tentang pembentukan karakter peserta didik. Sementara variabel X berbeda antara penelitian pertama dan kedua dan penelitian yang dilakukan. Variabel X pada penelitian pertama membahas tentang keaktifan guru bimbingan dan konseling dan pada penelitian kedua membahas tentang Penerapan pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan variabel X pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang keteladanan guru PAI. Sementara metode penelitian yang digunakan pada penelitian pertama dan kedua sama dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian yakni menggunakan metode kuantitatif. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan ini bukan plagiasi dari penelitian tersebut.

### 2.3 Kerangka Fikir

Kerangka fikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus

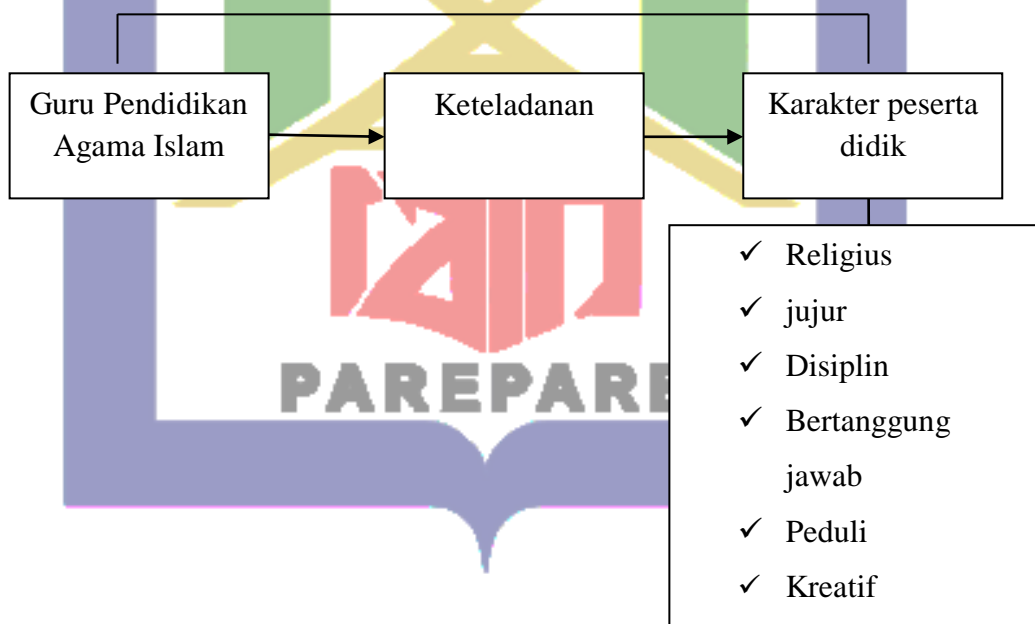
---

<sup>27</sup>Sri Wulandari, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Man Marioriawa Kabupaten Soppeng* (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Adab, parepare, 2016)

penelitian. Kerangka fikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.<sup>28</sup>

Kerangka fikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D yang di tulis Sugiono, dikemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter ialah ciri khas yang dimiliki setiap individu baik itu berfikir, bersikap dan merespon sesuatu yang menjadi pembeda dengan individu lainnya dalam bermasyarakat



<sup>28</sup>Saepudin dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia (Makalah dan Skripsi)*. STAIN Parepare, 2013, h. 27.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 91.

Berdasarkan bagan kerangka pikir tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa variabel penelitian ini meliputi keteladanan guru PAI dan karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Keteladanan guru yang dimaksud ialah Kepribadian yang dimiliki oleh pendidik seperti religius, jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, keratif. Melalui keteladanan guru PAI diharapkan berpengaruh kepada peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan karakter yang baik dalam diri peserta didik.

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian.<sup>30</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis deskriptif

1. Keteladanan yang ditampilkan oleh guru PAI nilainya paling tinggi 60% dari yang diharapkan.
2. Karakter peserta didik kurang tinggi hanya 60% dari yang diharapkan.

H1 : Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan Keteladanan Guru PAI dengan Karakter Peserta Didik di SMPN 2 Pitu Riase.

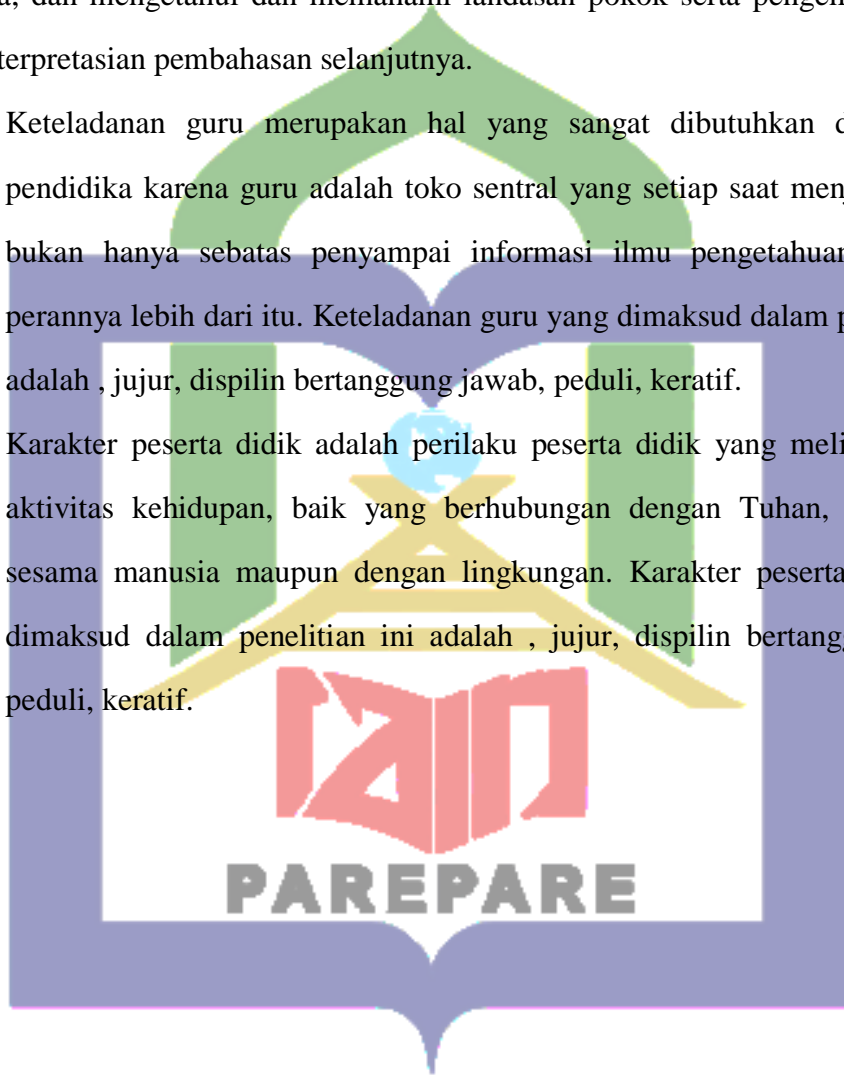
H0 : Tidak terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan Keteladanan Guru PAI dengan Karakter Peserta Didik di SMPN 2 Pitu Riase.

<sup>30</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 31.

## 2.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan panafsiran yang berbeda, dan mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan dan penginterpretasian pembahasan selanjutnya.

1. Keteladanan guru merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidika karena guru adalah toko sentral yang setiap saat menjadi teladan, bukan hanya sebatas penyampai informasi ilmu pengetahuan melainkan perannya lebih dari itu. Keteladanan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah , jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, keratif.
2. Karakter peserta didik adalah perilaku peserta didik yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan. Karakter peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah , jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, keratif.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan atau penjelasan.

Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

##### 3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kuantitatif. Asosiatif kuantitatif sering disebut sebab akibat, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan untuk mendapatkan informasi kongkrit tentang pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase. Keteladanan guru PAI merupakan variabel bebas atau independen (X) dan karakter peserta didik merupakan variabel dependen (Y). Adapun rancangan penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X= Keteladanan guru PAI

Y= Karakter Peserta didik

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidrap.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Pada tanggal 11 November 2019.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.<sup>31</sup>

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>32</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMPN 2 Pitu Riase yang berjumlah 80 peserta didik. Berikut dikemukakan gambar keadaan populasi pada SMPN 2 Pitu Riase sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data populasi peserta didik SMPN 2 Pitu Riase

NO	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik
1	VII	1	21
2	VIII	1	27
3	IX	1	32
Total		3	80

<sup>31</sup>Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 30.

<sup>32</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 118.



### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.<sup>33</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sehingga apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).<sup>34</sup>

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang dimaksudkan untuk mereduksi objek penelitian karena besarnya jumlah populasi.

Berdasarkan pengertian sampel tersebut, maka peneliti mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>35</sup> Peneliti menemukan jumlah populasi di SMPN 2 Pitu Riase sebanyak 80 peserta didik, dengan jumlah populasi 80 peserta didik yang kurang dari 100 orang maka peneliti mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel.

---

<sup>33</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h. 30.

<sup>34</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 118.

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 112.

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

##### 3.4.1.1 Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang dapat diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>36</sup>

Instrumen ini merupakan instrumen pokok yang digunakan dalam pengumpulan data dari anggota sampel untuk mendapatkan data dari responden secara bebas tanpa ada pengaruh dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis akan menyediakan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang kemudian diberikan kepada responden sebagai objek penelitian untuk diisi dan dikembalikan kepada peneliti. Angket dalam penelitian ini bersifat langsung, yaitu angket yang harus diisi langsung oleh responden tanpa perantara.

##### 3.4.1.2 Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>37</sup> Observasi atau penelitian lapangan adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun dan berhadapan serta berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Hal ini penting dalam usaha mendapatkan data yang valid dan akurat. Dalam pelaksanaan penelitian ini, instrumen penelitian yang telah disiapkan berupa angket.

---

<sup>36</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 199.

Setelah data dari hasil penelitian kepustakaan terkumpul, penulis mengadakan penelitian dilapangan atau observasi untuk melihat langsung kenyataan yang ada. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan dimana penulis menyiapkan segala sesuatu untuk menunjang penelitian lapangan, seperti menyiapkan angket, pedoman wawancara, serta penentuan waktu penelitian setelah sebelumnya penulis meminta surat izin penelitian dari pemerintah daerah tempat penelitian dilaksanakan.

#### 3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pencatatan langsung secara sistematis dari dokumen yang tersedia. Dokumen ini dapat berupa data jumlah siswa, jumlah guru PAI ataupun sumber lain yang ada kaitannya dengan judul atau keterangan yang penulis butuhkan.

#### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam upaya mengakuratkan data, penulis menggunakan instrumen penelitian, keberadaan instrumen dalam sebuah penelitian menjadi salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana untuk mengumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

##### 3.4.2.1 Angket

Angket adalah alat ukur untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase kab sidrap. Jenis angket yang digunakan skala likert, dengan 14 pernyataan tentang keteladanan guru Pai dan 14 pernyataan tentang karakter peserta didik. Masing-masing butir pernyataan diikuti 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan adalah sebagai berikut:

Selalu : mempunyai bobot nilai 4

Sering : mempunyai bobot nilai 3  
 Jarang : mempunyai bobot nilai 2  
 Tidak pernah : mempunyai bobot nilai 1

Tabel 3.2 kisi-kisi Instrumen penelitian

Variabel	Indikator	No. Item Instrumen
Keteladanan Guru PAI	Religius	1,2, 3
	Jujur	4,5
	Disiplin	6,7,
	Bertanggung jawab	8,9
	Peduli	10, 11, 12
	Kreatif	13,14
Karakter peserta didik	Religius	1,2, 3
	Jujur	4,5
	Disiplin	6,7,
	Bertanggung jawab	8,9
	Peduli	10,11, 12,
	Kreatif	13, 14

### 3.4.3 Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen

#### 3.4.3.1 Uji Validitas

Pada setiap instrumen baik yang berupa tes maupun nontes terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, kemudian dianalisis dengan item.<sup>38</sup>

<sup>38</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010 ), h. 353

Untuk menghitung koefisien korelasinya digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variable X dengan Y

$\sum x$  = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$  = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi Y<sup>39</sup>

Untuk memudahkan Uji Validitas data yang ada maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan bantuan SPSS Versi 24.0, dengan kriteria pengujian:

Jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen valid pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Pengujian validitas tiap butir menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan IMB Statistik SPSS 24.0 untuk menguji 14 item pernyataan mengenai keteladanan guru PAI (X) dan 14 item pernyataan mengenai karakter peserta didik (Y). Adapun ketentuannya yaitu jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka item pernyataan tersebut akan dinyatakan valid pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$   $r_{tabel} = 0,361$ . Adapun hasil analisis data dari kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Analisis Instrumen Keteladanan Guru PAI

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi		Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	0,167	0,361	Tidak Valid
2	0,419	0,361	Valid
3	0,423	0,361	Valid

<sup>39</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 252.

4	0,216	0,361	Tidak Valid
5	0,276	0,361	Tidak Valid
6	0,343	0,361	Tidak Valid
7	0,554	0,361	Valid
8	0,553	0,361	Valid
9	0,210	0,361	Tidak Valid
10	0,432	0,361	Valid
11	0,538	0,361	Valid
12	0,383	0,361	Valid
13	0,497	0,361	Valid
14	0,429	0,361	Valid

Sumber Data Output Statistik SPSS 24.0 2019

Setelah melakukan uji validitas variabel X (keteladanan guru PAI) yang terdiri 14 item pernyataan dengan  $r_{tabel}$  0,361, diketahui bahwa dari 14 item pernyataan tersebut memiliki 9 item pernyataan yang valid dan 5 pernyataan yang tidak valid hal ini dikarenakan nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dari item-item pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 3.4 Hasil Analisis Item Instrumen Karakter Peserta Didik

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi		Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	0,420	0,361	Valid
2	0,705	0,361	Valid
3	0,161	0,361	Tidak Valid
4	0,512	0,361	Valid
5	0,459	0,361	Valid
6	0,310	0,361	Tidak Valid

7	0,3483	0,361	Valid
8	0,127	0,361	Tidak Valid
9	0,446	0,361	Valid
10	0,547	0,361	Valid
11	0,448	0,361	Valid
12	0,434	0,361	Valid
13	0,467	0,361	Valid
14	0,363	0,361	Valid

Sumber Data Output IMB Statistik SPSS 24.0 2019

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (karakter peserta didik) yang terdiri 14 item pernyataan dengan  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ , diketahui bahwa dari 14 item pernyataan tersebut memiliki 11 item pernyataan yang valid dan 3 item pernyataan yang tidak valid hal ini dikarenakan nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$ .

#### 3.4.3.2 Uji Reabilitas

Dilakukan dengan cara menggunakan rumus koefisien Alfa-Cronbach:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_i$  = Nilai Koefisien Alfa-Cronbach

$k$  = Jumlah item dalam instrumen

$S_i^2$  = Variansi item

$S_t^2$  = Variansi total

Dengan:

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

$Jk_i$  = Jumlah kuadrat seluruh skor item

$JK_s$  = Jumlah kuadrat subjek

$X_t$  = jumlah skor item pernyataan yang valid

Untuk memudahkan Uji Validitas data yang ada maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan bantuan SPSS Versi 24.0, dengan kriteria pengujian, Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen valid pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan *Software* SPSS versi 24.0. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrumen yaitu menggunakan rumus *Alpa Cronbach* dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut Sofyan Siregar dalam bukunya Statistik Deskriptif untuk penelitian, bila koefisien reliability ( $r_{hitung}$ )  $> 0,6^8$ .

Tabel 3.5 Realiabilitas Variabel X

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	9

Sumber Data Output IMB Statistik SPSS 24.0 2019

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen variabel X (keteladanan guru PAI) diperoleh nilai *Alpa Cronbach's* sebesar  $0,772 \geq 0,60$  pada tingkat signifikan  $\alpha 5\%$ , maka instrumen pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir pernyataan, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.



Tabel 3.6 Realiabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,719	11

Sumber Data Output IMB Statistik SPSS 24.0 2019

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen variabel X (karakter peserta didik) diperoleh nilai *Alpa Cronbach's* sebesar  $0,719 \geq 0,60$  pada tingkat signifikan  $\alpha$  5%, maka instrumen pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrumen data pada variabel Y sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir pernyataan, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variable dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, median, modus, dan standar deviasi. Untuk mempermudah analisis data, peneliti menggunakan bantuan *Software* SPSS versi 24.0.

#### 3.5.2 Uji persyaratan analisis

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilihat dengan kriteria penilaian yaitu, jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ .

### 3.5.2.2 Uji Linearitas Regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas, maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Uji linear regresi dengan menggunakan uji linearitas regresi dari garis *deviasi from linearty* pada tabel Anova. Dengan kriteria pengujian  $\alpha = 5\%$  (0,05), jika P-Value (Sig) > 0,05, maka persamaan regresi X dan Y adalah linear.

### 5.5.3 Analisis Inferensial (Pengujian Hipotesis)

Analisis statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, sehingga perlu melalui uji hipotesis. Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Adapun Rumus Hipotesis yang diajukan penulis dalam bentuk statistik yaitu:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*, yakni untuk mengetahui korelasi dari pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variable X dengan Y

$\sum x$  = Jumlah skor distribusi X

$\Sigma y$  = Jumlah skor distribusi Y

$\Sigma x^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi Y<sup>40</sup>

Dengan kriteria pengujian, jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada tingkat signifikansi 5%.

Penarikan kesimpulan dari rumus di atas yaitu, jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Adapun untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik SMPN 2 Pitu Riase, maka menggunakan tabel pedoman interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Keterangan
0,00 – 0,20	Hampir tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
0,41 – 0,70	Korelasi cukup
0,71 – 0,90	korelasi tinggi
0,90 – 1,00	korelasi sangat tinggi <sup>41</sup>

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cet. 19, h.135

<sup>41</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 251.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel keteladanan guru PA (X) dan karakter peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, media, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pada distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Data yang diperoleh dari angket berupa skor item pernyataan pada masing-masing variabel yang telah diuji validitas dan reliabilitas instrumennya. Data tersebut kemudian dianalisis statistik deskriptif menggunakan *IMB SPSS Statistic Versi 24.0*. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

##### 4.1.1. Keteladanan Guru PAI

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 item pernyataan valid dan 5 item pernyataan yang tidak valid, yang terdiri dari 14 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel keteladanan guru PAI berada antara 21 sampai 36, nilai rata-rata (mean) sebesar 28.91, median 30.00, modus 30, varians 11.70, standar deviasi 3.420, selisih antara nilai minimum dan maksimum adalah 15, nilai minimum 21, nilai maksimum sebesar 36, dan jumlah keseluruhan (sum) sebesar 2.313.

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (variabel X)

Statistic		
N	valid	80
	Missing	0
Mean		28.91
Std. Error of Mean		.382
Median		30.00
Mode		30
Std. Deviation		3.420
Variance		11.70
Range		15
Minimum		21
Maximum		36
Sum		2.313

Sumber Data :IMB SPSS Statistic Versi 16,0

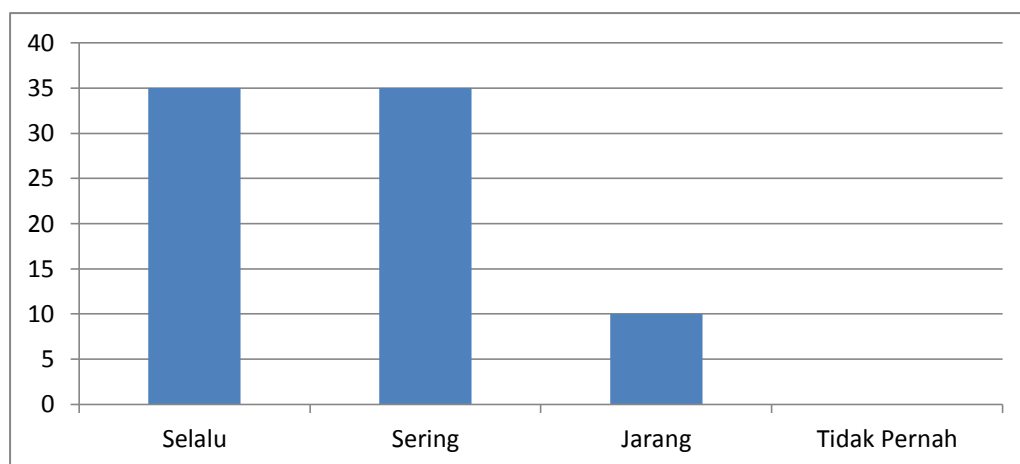
Distribusi frekuensi skor variabel keteladanan guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Guru PAI mengamalkan ajaran agama Islam dalam lingkungan sekolah

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	35	43,75%
	Sering	35	43,75%
	Jarang	10	12,5%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel keteladanan (X) pada pernyataan 1 bahwa terdapat 35 atau 43,75% responden mengatakan selalu, 35 responden atau 34,75% mengatakan sering, 10 responden atau 12,5% mengatakan jarang dan 0 responden atau 0% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data

dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

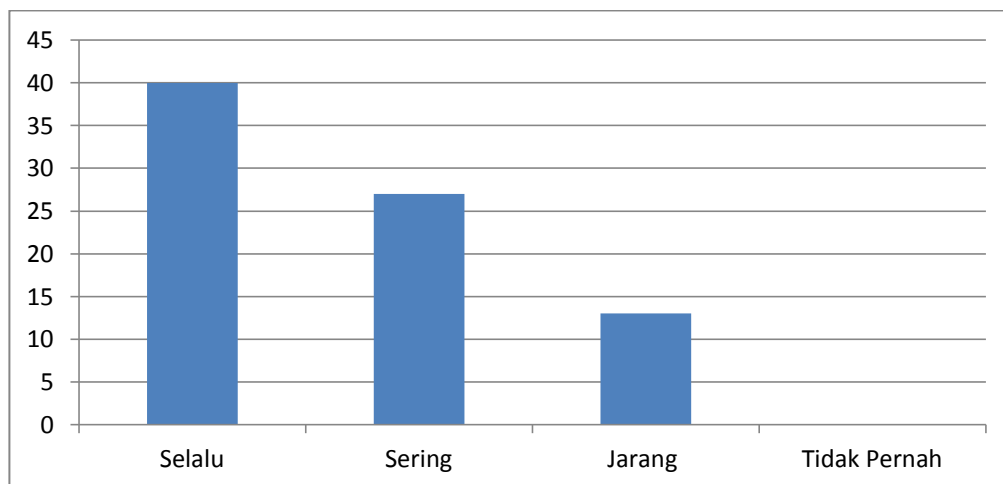


Tabel 4.3 Histogram Pernyataan 1

Tabel 4.4 Guru PAI mengucapkan salam ketika masuk kelas

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	40	50%
	Sering	27	33,75%
	Jarang	13	16,25%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel keteladanan (X) pada pernyataan 2 bahwa terdapat 40 atau 50% responden mengatakan selalu, 27 responden atau 33,75% mengatakan sering, 13 responden atau 16,25% mengatakan jarang dan 0 responden atau 0% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

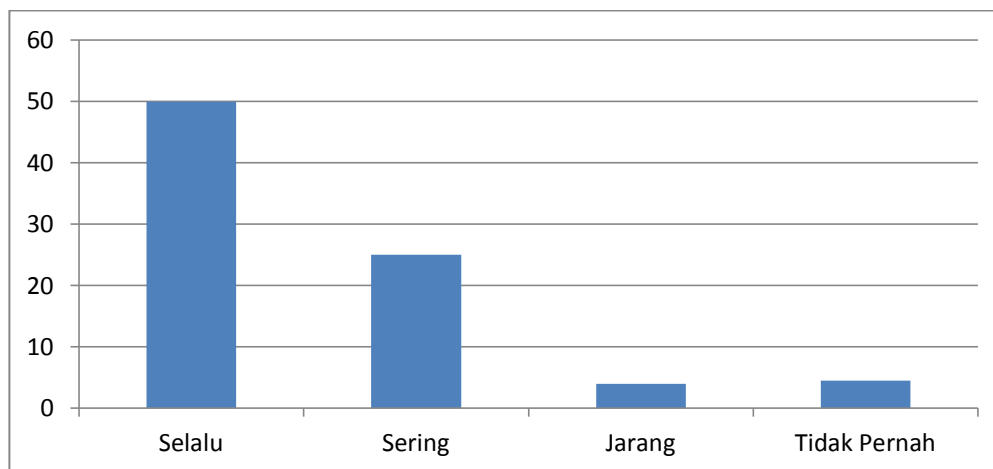


Tabel 4.4 Histogram Pernyataan 2

Tabel 4.5 Guru PAI masuk mengajar di kelas tepat waktu

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	50	62,5%
	Sering	25	31,25%
	Jarang	4	5%
	Tidak Pernah	1	1,25%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel keteladanan (X) pada pernyataan 3 bahwa terdapat 50 atau 62,5% responden mengatakan selalu, 25 responden atau 31,25% mengatakan sering, 4 responden atau 5% mengatakan jarang dan 1 responden atau 1,25% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



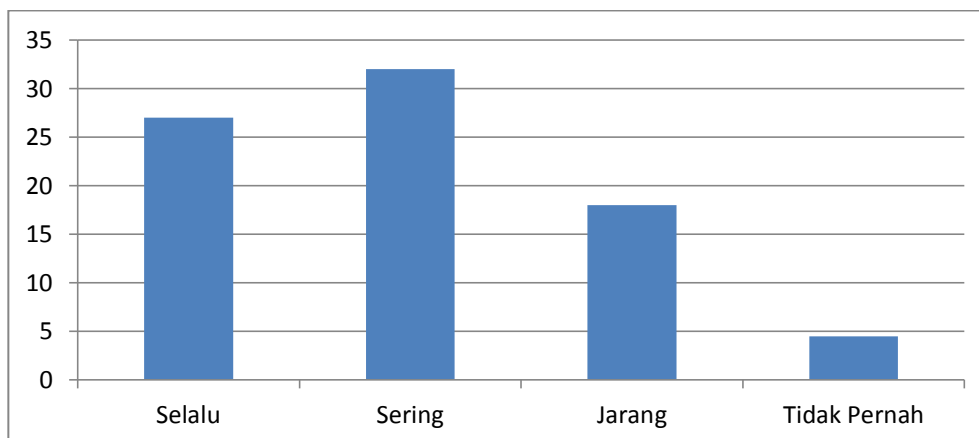
Tabel 4.6 Histogram Pernyataan 3

Tabel 4.7 Guru PAI mengakhiri pelajaran tepat waktu

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	27	33,75%
	Sering	32	40%
	Jarang	18	22,5%
	Tidak Pernah	3	3,75%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel keteladanan (X) pada pernyataan 4 bahwa terdapat 27 atau 33,75% responden mengatakan selalu, 32 responden atau 40% mengatakan sering, 18 responden atau 22,5% mengatakan jarang dan 3 responden atau 3,75% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



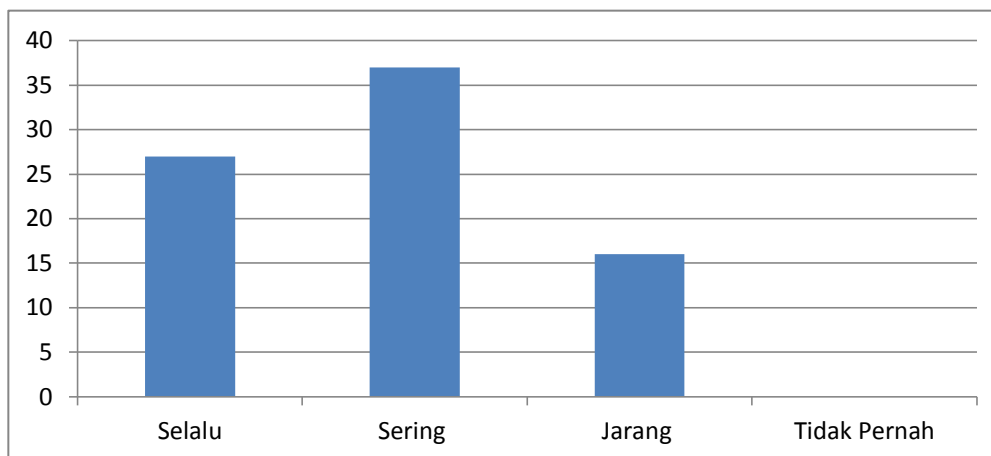


Tabel 4.8 Histogram Pernyataan 4

Tabel 4.9 Guru PAI mendengarkan dan merespon pendapat peserta didik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	27	33,75%
	Sering	37	46,25%
	Jarang	16	20%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel keteladanan (X) pada pernyataan 5 bahwa terdapat 27 atau 33,75% responden mengatakan selalu, 37 responden atau 46,25% mengatakan sering, 16 responden atau 20% mengatakan jarang dan 0 responden atau 0% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

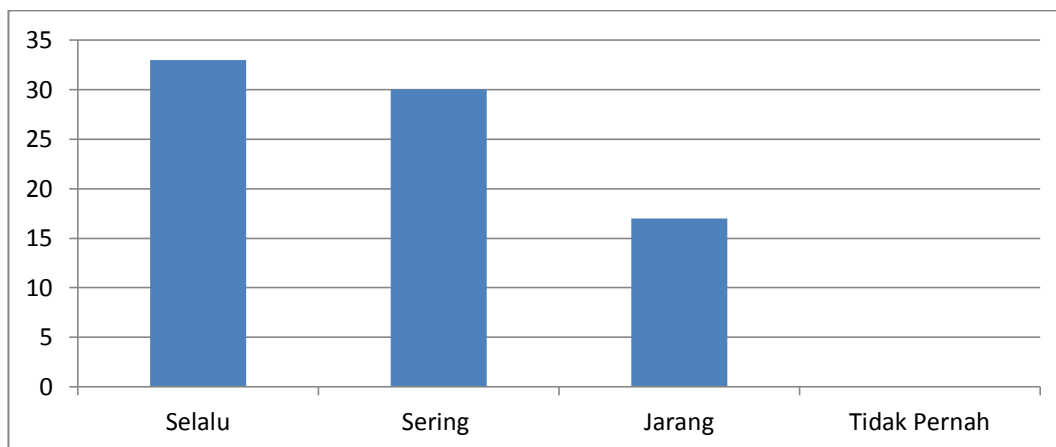


Tabel 4.10 Histogram Pernyataan 5

Tabel 4.11 Ketika peserta didik membutuhkan sesuatu guru PAI memberikan pertolongan

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	33	41,25%
	Sering	30	37,5%
	Jarang	17	21,25%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel keteladanan (X) pada pernyataan 6 bahwa terdapat 33 atau 41,25% responden mengatakan selalu, 30 responden atau 37,5% mengatakan sering, 17 responden atau 21,25% mengatakan jarang dan 0 responden atau 0% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

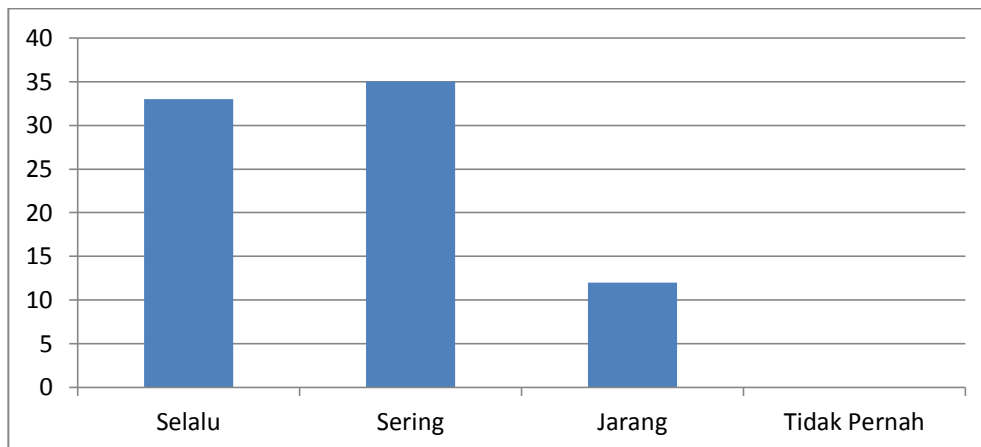


Tabel 4.12 Histogram Pernyataan 6

Tabel 4.13 Guru PAI mengajak peserta didik membuang sampah pada tempatnya

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	33	41,25%
	Sering	35	43,75%
	Jarang	12	15%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel keteladanan (X) pada pernyataan 7 bahwa terdapat 33 atau 41,25% responden mengatakan selalu, 35 responden atau 43,75% mengatakan sering, 12 responden atau 15% mengatakan jarang dan 0 responden atau 0% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

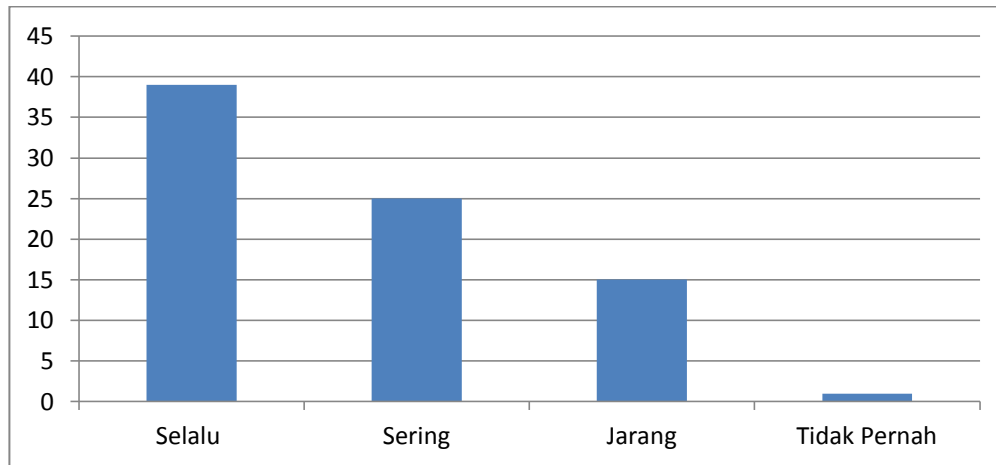


Tabel 4.14 Histogram Pernyataan 7

Tabel 4.15 Guru PAI mengajarkan peserta didik saling membantu

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	39	48,75%
	Sering	25	31,25%
	Jarang	15	18,75%
	Tidak Pernah	1	1,25%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel keteladanan (X) pada pernyataan 8 bahwa terdapat 39 atau 48,75% responden mengatakan selalu, 25 responden atau 31,255% mengatakan sering, 15 responden atau 18,75% mengatakan jarang dan 1 responden atau 1,25% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Tabel 4.16 Histogram Pernyataan 8

Tabel 4.17 Guru PAI menggunakan satu media belajar

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	20	25%
	Sering	27	33,75%
	Jarang	30	37,5%
	Tidak Pernah	3	3,75%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel keteladanan (X) pada pernyataan 9 bahwa terdapat 20 atau 25% responden mengatakan selalu, 27 responden atau 33,75% mengatakan sering, 30 responden atau 37% mengatakan jarang dan 3 responden atau 3,75% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram.

Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi dan histogram dari keseluruhan item instrumen variabel keteladanan guru PAI (X) dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi variabel X berikut ini:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	3	3.8	3.8	3.8
	22	4	5.0	5.0	8.8
	24	3	3.8	3.8	12.5
	25	2	2.5	2.5	15.0
	26	7	8.8	8.8	23.8
	27	3	3.8	3.8	27.5
	28	7	8.8	8.8	36.2
	29	8	10.0	10.0	46.2
	30	18	22.5	22.5	68.8
	31	8	10.0	10.0	78.8
	32	8	10.0	10.0	88.8
	33	5	6.2	6.2	95.0
	34	1	1.2	1.2	96.2
	35	2	2.5	2.5	98.8
	36	1	1.2	1.2	100.0
	Total		80	100.0	100.0

Sumber data :IMB SPSS Statistics Versi 24.0

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 34 dan 36 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,2%), nilai 25 dan 35 masing-masing memiliki frekuensi 2 (2,5%), nilai 21,24 dan 27 masing-masing memiliki frekuensi 3 (3,8%), nilai 22 memiliki frekuensi 4 (5,0%), nilai 33 memiliki 5 frekuensi (6,2%), nilai 26 dan 28 masing-masing memiliki 7 frekuensi (8,8%), nilai

29,31 dan 32 masing-masing memiliki 8 frekuensi (10,0%), nilai 30 memiliki 18 frekuensi (22,5%). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 30 memiliki 18 frekuensi (22,5%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 34 dan 36 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,2%).

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor keteladanan guru PAI berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 29 responden (36,25%), adapun yang berada pada skor rata-rata adalah 8 responden (10%), dan yang berada pada kelompok di atas rata-rata adalah 43 responden (53,75%). Penentuan kategori dari skor keteladanan guru PAI dilakukan dengan kriteria bentuk peserentase sebagai berikut:

Persentase	Kategori
90%-100%	Kategori sangat tinggi
80%-89%	Kategori tinggi
70%-79%	Kategori sedang
60%-69%	Kategori rendah
0%-59%	Kategori sangat rendah

Skor total variabel keteladanan guru PAI yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2.313, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden  $9 \times 4 = 36$ , karena jumlah responden 80 peserta didik, maka skor kriterium adalah  $36 \times 80 = 2880$ . Sehingga, pengaruh keteladanan guru PAI adalah  $2313 : 2880 = 0,80$  atau 80% dari kriteri yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru PAI termasuk kategori tinggi.

#### 4.1.2 Karakter Peserta Didik

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 item pernyataan tidak valid dan 12 item pernyataan yang valid, yang terdiri dari 14 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan skor variabel karakter peserta didik berada antara 33 sampai dengan 39, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,32, median 32, modus 31, varians 14,75, standar deviasi 3.841, selisih antara nilai maksimum dan minimum (*range*) adalah 16, nilai minimum adalah 33, nilai maksimum sebesar 39 dan nilai keseluruhan data (*sum*) adalah 2586.

Rangkuman hasil statistik deskriptif karakter peserta didik untuk variable Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Rangkuman Hasil Statistik Deskripsi Variabel Y

<b>Statistics</b>	
N	80
valid	0
Missing	32.32
Mean	4294
Std. Error of Mean	32
Median	31
Mode	3.84
Std. Deviation	14754
Variance	16
Range	33
Minimum	39
Maximum	2586
Sum	

Sumber data: IMB SPSS *Statistics Versi 24.0*

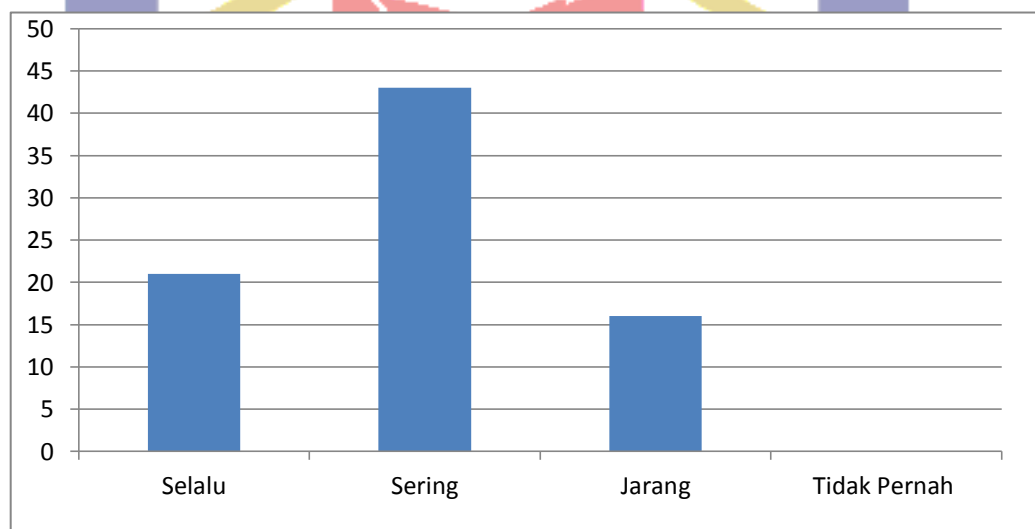
Distribusi frekuensi skor variabel karakter peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.21 Saya berdoa sebelum pelajaran dimulai

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	21	26,25%
	Sering	43	53,75%
	Jarang	16	20%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel (Y) pada pernyataan 1 bahwa terdapat 21 atau 26,5% responden mengatakan selalu, 43 responden atau 53,75% mengatakan sering, 16 responden atau 20% mengatakan jarang dan 0 responden atau 0% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

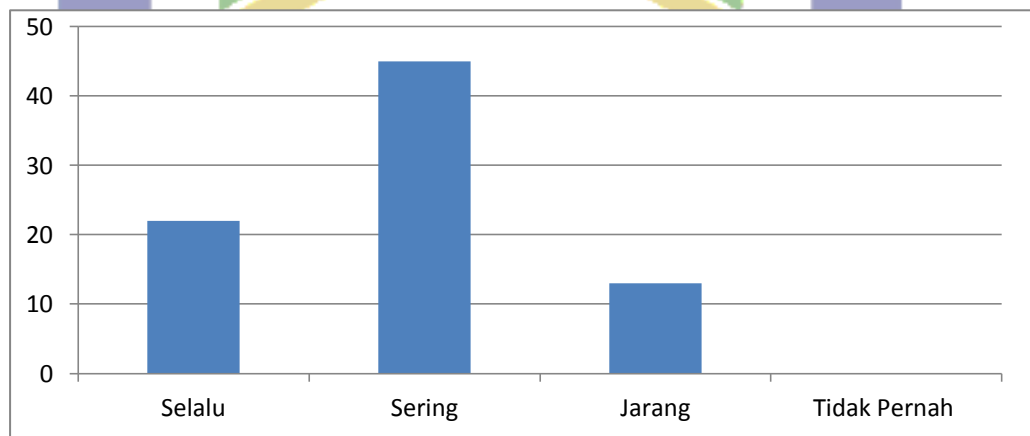


Tabel 4.22 Histogram pernyataan 1

Tabel 4.23 Saya mengamalkan ajaran agama islam dalam lingkungan sekolah

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	22	27,5%
	Sering	45	56,25%
	Jarang	13	16,25%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel (Y) pada pernyataan 2 bahwa terdapat 22 atau 27,5% responden mengatakan selalu, 45 responden atau 56,25% mengatakan sering, 13 responden atau 16,25% mengatakan jarang dan 0 responden atau 0% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

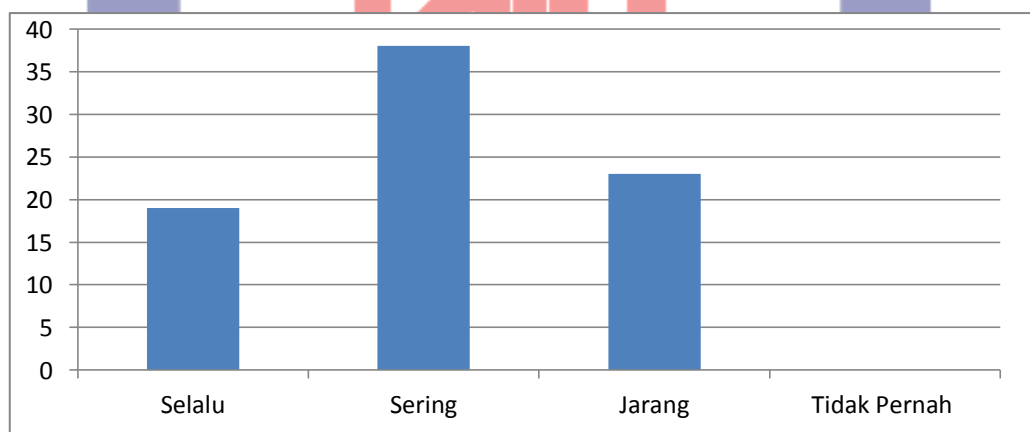


Tabel 4.24 Histogram pernyataan 2

Tabel 4.25 Saya mengembalikan barang yang bukan hak saya

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	19	23,75%
	Sering	38	47,5%
	Jarang	23	28,75%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.25 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel (Y) pada pernyataan 3 bahwa terdapat 19 atau 23,75% responden mengatakan selalu, 38 responden atau 47,75% mengatakan sering, 23 responden atau 28,75% mengatakan jarang dan 0 responden atau 0% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

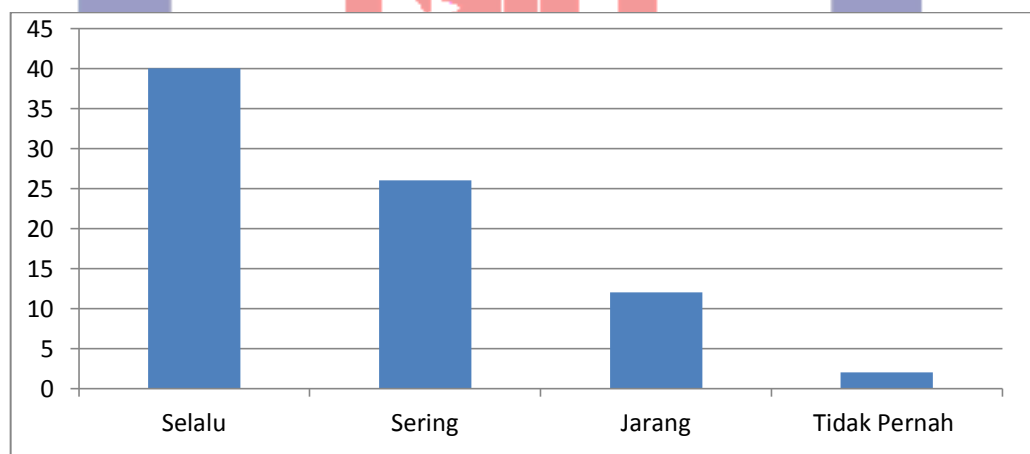


Tabel 4.26 Histogram pernyataan 3

Tabel 4.27 Saya mencontek pada saat ujian

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	40	50%
	Sering	26	32,5%
	Jarang	12	15%
	Tidak Pernah	2	2,5%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.27 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel (Y) pada pernyataan 4 bahwa terdapat 40 atau 50% responden mengatakan selalu, 26 responden atau 32,5% mengatakan sering, 12 responden atau 15% mengatakan jarang dan 2 responden atau 2,5% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

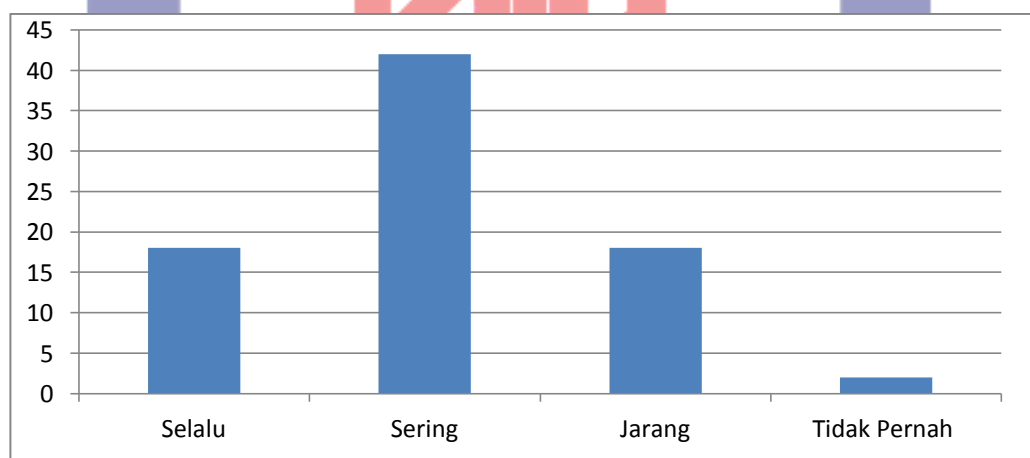


Tabel 4.28 Histogram pernyataan 4

Tabel 4.29 Saya keluar kelas pada waktunya

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	18	22,5%
	Sering	42	52,5%
	Jarang	18	22,5%
	Tidak Pernah	2	2,5%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.29 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel (Y) pada pernyataan 5 bahwa terdapat 18 atau 22,5% responden mengatakan selalu, 42 responden atau 52,5% mengatakan sering, 18 responden atau 22,5% mengatakan jarang dan 2 responden atau 2,5% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

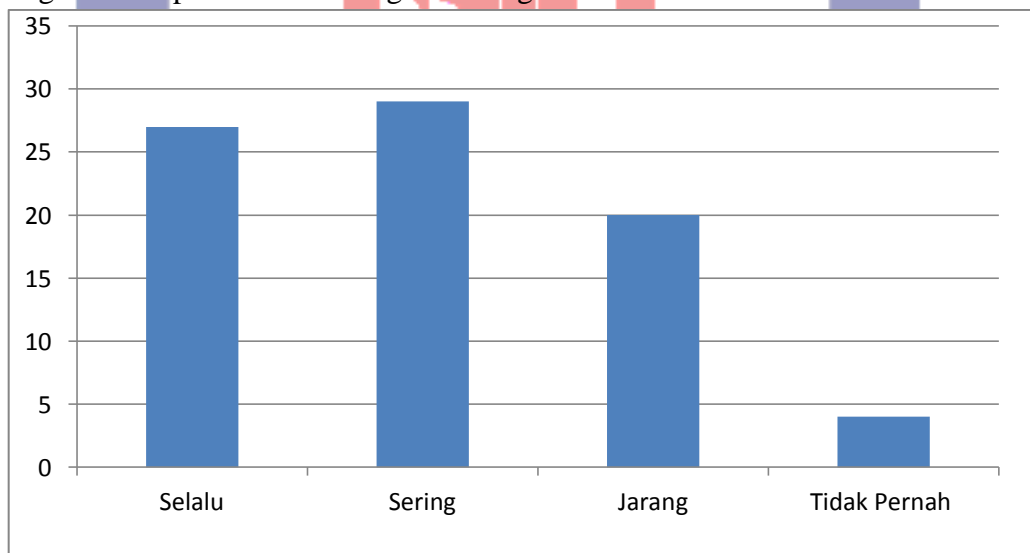


Tabel 4.30 Histogram pernyataan 5

Tabel 4.31 Saya mengerjakan tugas tepat waktu

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	27	33,75%
	Sering	29	36,25%
	Jarang	20	25%
	Tidak Pernah	4	5%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.31 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel (Y) pada pernyataan 6 bahwa terdapat 27 atau 33,75% responden mengatakan selalu, 29 responden atau 36,25% mengatakan sering, 20 responden atau 25% mengatakan jarang dan 4 responden atau 5% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

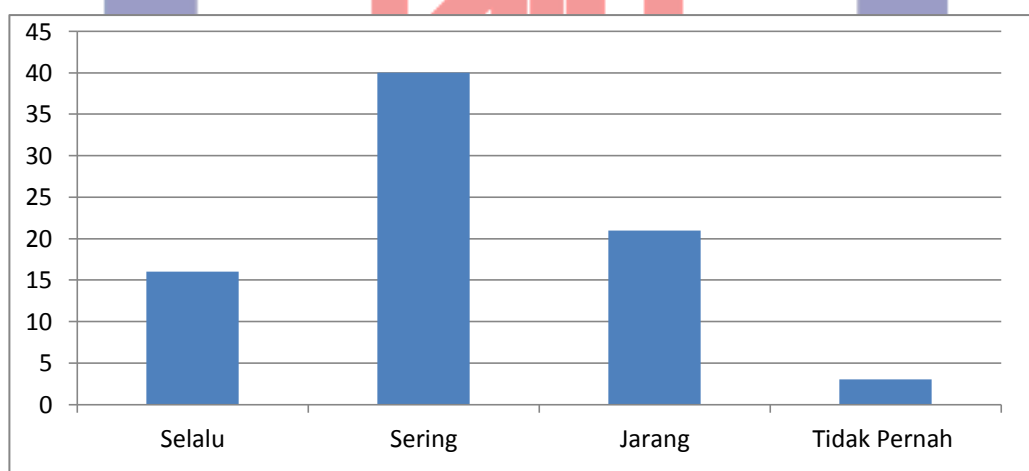


Tabel 4.31 Histogram pernyataan 6

Tabel 4.32 Saya membantu teman yang membutuhkan

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	16	20%
	Sering	40	50%
	Jarang	21	26,25%
	Tidak Pernah	3	3,75%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.32 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel (Y) pada pernyataan 7 bahwa terdapat 16 atau 20% responden mengatakan selalu, 40 responden atau 50% mengatakan sering, 21 responden atau 26,25% mengatakan jarang dan 3 responden atau 3,75% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

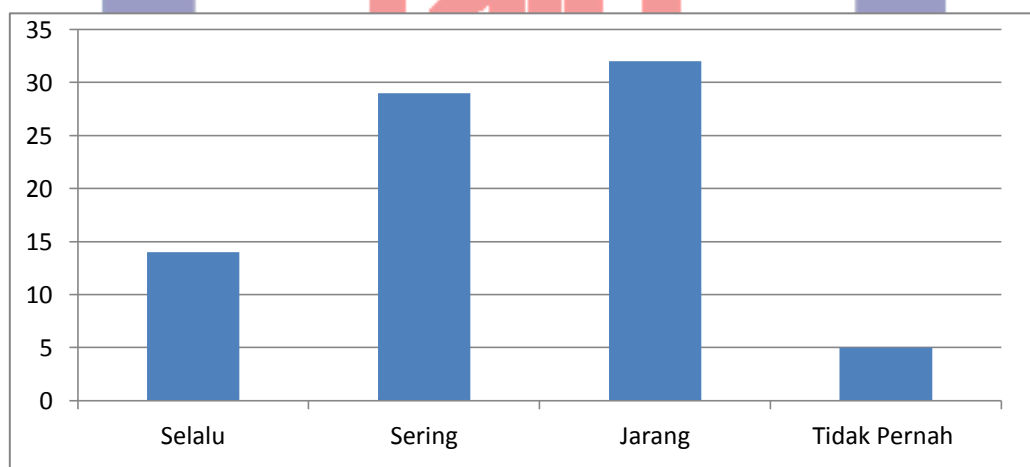


Tabel 4.33 Histogram pernyataan 7

Tabel 4.34 Saya membuang sampah pada tempatnya

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	14	17,5%
	Sering	29	36,25%
	Jarang	32	40%
	Tidak Pernah	5	6,25%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.34 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel (Y) pada pernyataan 8 bahwa terdapat 14 atau 17,5% responden mengatakan selalu, 29 responden atau 36,25% mengatakan sering, 32 responden atau 40% mengatakan jarang dan 5 responden atau 6,25% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



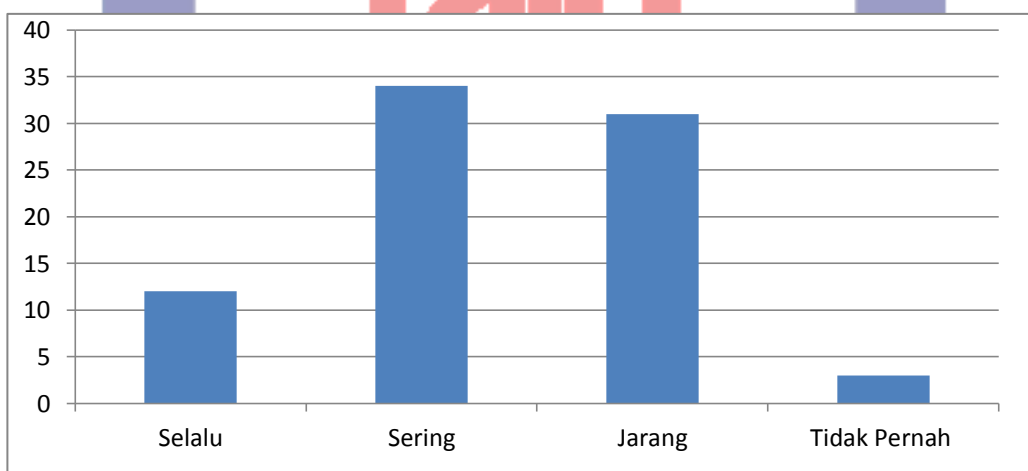
Tabel 4.35 Histogram pernyataan 8



## 1 4.36 Saya membantu orang tua setiap ada waktu

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	12	15%
	Sering	34	42,5%
	Jarang	31	38,75%
	Tidak Pernah	3	3,75%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.36 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel (Y) pada pernyataan 9 bahwa terdapat 12 atau 15% responden mengatakan selalu, 34 responden atau 42,5% mengatakan sering, 31 responden atau 38,75% mengatakan jarang dan 3 responden atau 3,75% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

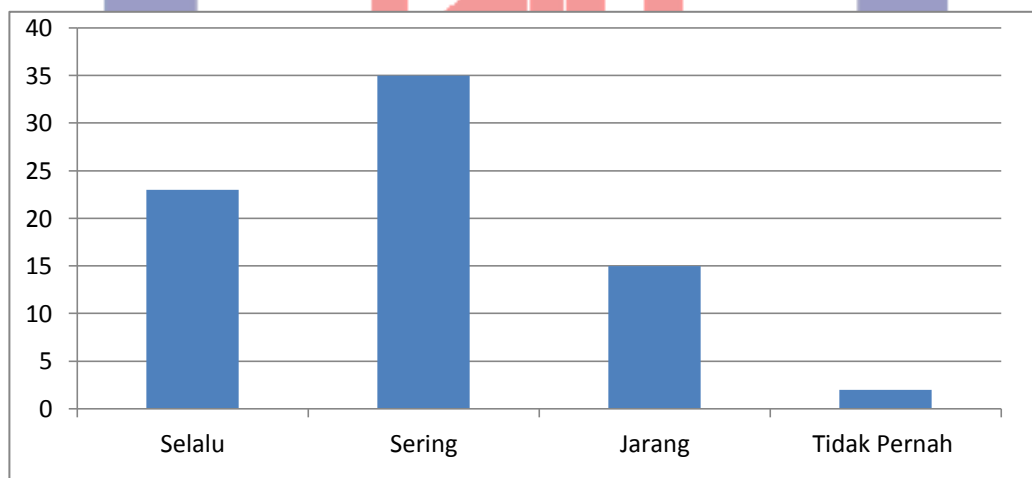


Tabel 4.37 Histogram pernyataan 9

Tabel 4.38 Saya berupaya sendiri dalam menyelesaikan tugas

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Selalu	23	28,75%
	Sering	35	43,75%
	Jarang	20	25%
	Tidak Pernah	2	2,5%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.38 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel (Y) pada pernyataan 10 bahwa terdapat 23 atau 28,75% responden mengatakan selalu, 35 responden atau 43,75% mengatakan sering, 20 responden atau 25% mengatakan jarang dan 2 responden atau 2,5% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

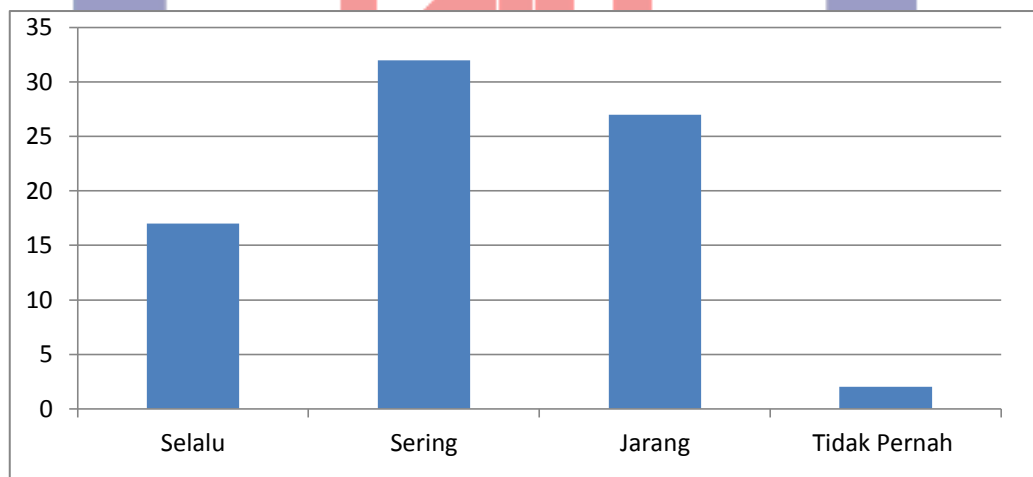


Tabel 4.39 Histogram pernyataan 10

Tabel 4.40 Saya menyampaikan ide saya dalam proses pembelajaran

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Selalu	17	21,25%
	Sering	32	40%
	Jarang	27	33,75%
	Tidak Pernah	4	5%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.40 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel (Y) pada pernyataan 11 bahwa terdapat 17 atau 21,25% responden mengatakan selalu, 32 responden atau 40% mengatakan sering, 27 responden atau 33,75% mengatakan jarang dan 4 responden atau 5% responden mengatakan tidak pernah. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Tabel 4.41 Histogram pernyataan 11

Tabel 4.42 Distribusi Frekuensi Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	1.2	1.2	1.2
	25	2	2.5	2.5	3.8
	26	2	2.5	2.5	6.2
	27	4	5.0	5.0	11.2
	28	5	6.2	6.2	17.5
	29	5	6.2	6.2	23.8
	30	7	8.8	8.8	32.5
	31	9	11.2	11.2	43.8
	32	7	8.8	8.8	52.5
	33	6	7.5	7.5	60.0
	34	8	10.0	10.0	70.0
	35	6	7.5	7.5	77.5
	36	5	6.2	6.2	83.8
	37	4	5.0	5.0	88.8
	38	4	5.0	5.0	93.8
	39	5	6.2	6.2	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 23 memiliki 1 frekuensi (1,2%), nilai 25 dan 26 masing-masing memiliki 2 frekuensi (2,5%), nilai 27,37 dan 38 masing-masing memiliki 4 frekuensi (5,0%), nilai 28, 29, 36 dan 39 masing-masing memiliki 5 frekuensi (6,2%), nilai 33 dan 35 masing-masing memiliki 6 frekuensi (7,5%), nilai 30 dan 32 masing-masing memiliki 7 frekuensi (8,8%), nilai 34 memiliki 8 frekuensi (10,0%) dan nilai 31

memiliki 9 frekuensi (11,2%). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 31 memiliki 9 frekuensi (11,2%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 23 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,2%).

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor karakter peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 30 responden (37,5%), adapun yang berada pada skor rata-rata adalah 7 responden (8,75%), dan yang berada pada kelompok di atas rata-rata adalah 38 responden (47,5%). Penentuan kategori dari skor keteladanan guru PAI dilakukan dengan kriteria bentuk peserentase sebagai berikut:

Persentase	Kategori
90%-100%	Kategori sangat tinggi
80%-89%	Kategori tinggi
70%-79%	Kategori sedang
60%-69%	Kategori rendah
0%-59%	Kategori sangat rendah <sup>42</sup>

Skor total variabel karakter peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2,586, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden  $11 \times 4 = 44$ , karena jumlah responden 80 peserta didik, maka skor kriterium adalah  $44 \times 80 = 3520$ . Sehingga, pengaruh keteladanan guru PAI adalah  $2586 : 3520 = 0,73$  atau 73% dari kriteri yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik termasuk dalam kategori sedang

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986) h.54.

## 4.2 Pengujian persyaratan analisis data

### 4.2.1 uji normalitas data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normalitas data telah diperoleh dari sampel penelitian dan perlu untuk diuji normalitasnya, karena analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Dalam uji normalitas data penelitian ini menggunakan program IBM SPSS *Statistic Versi 24.0* dengan rumus *One Simple Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.43 Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogrof-Smirnov Test*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	80
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	.0000000
Std. Deviation	3.19224710
Most Extreme Absolute Differences	.090
Positive	.090
Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z	.805
Asymp. Sig. (2-tailed)	.536

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: IBM SPSS *Statistic Versi 24.0*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, karena pengujiannya yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM SPSS *SPSS Statistic Versi 24.0*. jika probabilitas (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Diketahui nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0,536 > 0,05, maka data dapat diartikan berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X dan Y mempunyai hubungan linear atau tidak. Data diolah dengan menggunakan program IBM SPSS SPSS *Statistic Versi 24.0*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi (*deviation from linearity*)  $> 0,05$ . Hasil uji linearitas data sebagai berikut.

Tabel 4.44 Uji Linearitas Menggunakan *Anova Table*

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Peserta Didik * Keteladanan Guru PAI	Between Groups	563.823	14	40.273	4.350	.000
	Linearity	360.505	1	360.505	38.943	.000
	Deviation from Linearity	203.318	13	15.640	1.689	.084
	Within Groups	601.727	65	9.257		
	Total	1165.550	79			

Sumber Data: IBM SPSS *Statistic Versi 24.0*

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan 0,05, dengan kriteria pengujian jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*)  $> 0,05$ . Ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan Y. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*)  $< 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan Y. Dapat diketahui signifikansi (sig) hubungan antara variabel X dan

variabel Y adalah  $0,084 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X dan variabel Y adalah data berpola linear.

2. Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan kriteria pengujian jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan nilai F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah  $1,689 < F_{tabel} 3,96$ . Karena nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian karena pada dasarnya hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya sementara. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi pearson *product moment* dan analisis *regresi linear* sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics Versi24.0*. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.45 Uji Hipotesis Varabel X dan Variabel Y

#### Correlations

		Keteladanan Guru PAI	Karakter Peserta Didik
Keteladanan Guru PAI	Pearson Correlation	1	.556**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Karakter Peserta Didik	Pearson Correlation	.556**	1



Sig. (2-tailed)	.000	
N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data : IBM SPSS *Statistics Versi*24.0

Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

1. Nilai signifikansi Sig. (2-tailed) : jika nilai Sig. (2-tailed)  $\leq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed)  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) =  $0,000 \leq 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat hubungan positif yang signifikansi antara variabel X dan variabel Y sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik.
2. Nilai rhitung (*Person Correlation*), jika nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Diketahui nilai  $r_{hitung} 0,556 \geq r_{tabel} 0,2199$  sehingga dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat hubungan positif yang signifikansi antara variabel X dan variabel Y sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik. Untuk mengetahui sejauh mana koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh tingkat hubungan antar kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.46 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

0,80-1,000	Sangat kuat <sup>43</sup>
------------	---------------------------

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai pearson correlation 0,556 atau 55,6% dapat disimpulkan bahwa pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik berada pada tingkat hubungan 0,40-0,599 maka dapat diketahui korelasi tingkat sedang. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik maka dilanjutkan dengan pengujian uji regresi linear sederhana.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana yakni, jika nilai signifikan  $\leq$  dari probabilitas 0,05 maka mengandung arti bahwa terdapat pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik, sedangkan jika nilai signifikansi  $\geq$  dari probabilitas 0,05 maka mengandung arti bahwa tidak terdapat pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik. Adapun hasil analisis uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 47 Anova pada Uji Regresi Linier Sederhana

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	360.505	1	360.505	34.929	.000 <sup>a</sup>
	Residual	805.045	78	10.321		
	Total	1165.550	79			

a. Predictors: (Constant), keteladanan guru pai

b. Dependent Variable: karakter peserta didik

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.257.

Sumber Data:IBM SPSS *Statistic Versi 24.0*

Dari tabel Anova di atas dapat dianalisis dengan hipotesis:

$H_0$  :Model regresi linear sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengaruh keteladan guru PAI terhadap karakter peserta didik.

$H_a$  :Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengaruh keteladan guru PAI terhadap karakter peserta didik.

Berdasarkan nilai probabilitas, jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan jika ( $\text{sig}$ )  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada tabel Anova nilai Probabilitas ( $\text{sig}$ ) = 0.000 dan nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Keputusannya model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengaruh keteladan guru PAI terhadap karakter peserta didik.

Tabel 4.48 *Coefficient* pada uji Regresi Linear Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.269	3.076		4.639	.000
keteladan guru pai	.624	.106	.556	5.910	.000

a. Dependent Variable: karakter peserta didik

Sumber Data:IBM SPSS *Statistic Versi 24.0*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel, diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,624, nilai konsta (a) sebesar 14,269, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhananya sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$= 14,269 + 0,624x$$

Untuk menguji koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh keteladan guru PAI terhadap karakter peserta didik.
2. Membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari tabel *Coefficien* (a) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5.910$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan rumus  $t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)} = t_{(0,05/2)(80-2)} = t_{(0,025)(78)} = 1.95$ . membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  dimana  $t_{hitung} = 5.91 > T_{tabel} 1.95$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, terdapat pengaruh keteladan guru PAI terhadap karakter peserta didik.

Tabel 4.49 *Model Summary* pada Uji Regresi Linear Sederhana

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.556 <sup>a</sup>	.309	.300	3.21265
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), keteladan guru pai

Sumber Data:IBM SPSS *Statistic Versi 24.0*

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel tersebut, diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,556 dan R *Square* (koefisien determinasi) sebesar  $0,309 = 0,309 \times 100\% = 30,9\%$ . Nilai R<sup>2</sup> sebesar 30,9% tersebut menunjukkan pengaruh variabel keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik adalah 30,9%. Sedangkan sisanya 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penulis menjelaskan tentang hasil penelitian, maka terlebih dahulu penulis mendeskripsikan bahwa keteladanan adalah sesuatu yang patut dicontoh karena kebaikannya. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan pendidik akan mendapat sorotan peserta didik. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada “keteladanannya”. Keteladanan ini tidak hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan sehari-hari.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Upaya guru pendidikan agama Islam mendidik peserta didik agar menjadi manusia berkarakter yang baik, adalah tidak lepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru. Yaitu sifat teladan seorang pendidik untuk dapat menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik dalam banyak segi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Pembahasan hasil penelitian secara rinci adalah sebagai berikut

#### 4.4.1 keteladanan guru PAI di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif skor angket terkait variabel keteladanan guru PAI dari 80 responden adalah 2.313, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden  $9 \times 4 = 36$ , karena jumlah responden 80 peserta didik, maka skor kriterium adalah  $36 \times 80 = 2880$ . Sehingga, pengaruh keteladanan guru PAI adalah  $2313 : 2880 = 0,80$  atau 80% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru PAI termasuk kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa guru PAI memiliki keteladanan yang tinggi sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik.

Peran pendidik dalam pendidikan Islam bukan hanya memberikan pengetahuan Islam saja, namun harus membentuk pribadi peserta didik untuk dapat memiliki akhlak yang mulia dan membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada "keteladannya". Keteladanan ini tidak hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan sehari-hari yang merupakan contoh bentuk keteladanan.

Abdul Majid dalam sudut pandang pendidikan keteladanan yang baik itu akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun maka

hal itu merupakan suatu amalia yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.<sup>44</sup>

#### 4.4.2 Karakter Peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif skor angket terkait variabel keteladanan guru PAI dari 80 responden adalah 2,586, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden  $11 \times 4 = 44$ , karena jumlah responden 80 peserta didik, maka skor kriterium adalah  $44 \times 80 = 3520$ . Sehingga, karakter peserta didik adalah  $2586 : 3520 = 0,73$  atau 73% dari kriteri yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik termasuk dalam kategori sedang.

Karakter dalam kehidupan manusia di muka bumi sejak dulu sampai sekarang dan juga zaman yang akan datang, merupakan suatu persoalan yang terus menerus di bicarakan. Ketika kita menyadari bahwa manusia mempunyai dua unsur pokok yaitu jasmani dan rohani dimana rohani itulah yang memegang komando terhadap jasmani, maka jelaslah bahwa pembicaraan karakter manusiawi adalah menyangkut bidang kerohanian.<sup>45</sup>

Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>46</sup> Secara teoritis karakter seseorang dapat diamati dari tiga

<sup>44</sup><https://www.duniapelajar.com/2012/04/03/teori-keteladanan-dalam-pendidikan/> diakses pada tanggal 06 agustus 2019

<sup>45</sup>Mohammad mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan ( jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

<sup>46</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 84.

aspek, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah tetapi proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik.

#### 4.4.3 Pengaruh Keteladanan Guru PAI Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang dengan perolehan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program IBM SPSS *Versi* 24.0 diketahui nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel tersebut, diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,556 dan  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar  $0,309 = 0,309 \times 100\% = 30,9\%$ . Nilai  $R^2$  sebesar 30,9% tersebut menunjukkan pengaruh variabel keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik adalah 30,9%. Hal tersebut sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian. Pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase dalam kategori rendah karena jumlah peserta didik tidak sebanding dengan dengan jumlah guru PAI. Sedangkan sisanya 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istiqlah pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Pengaruh Keaktifan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare” pengaruh yang dimiliki mencapai 85% sehingga berada dalam pengaruh yang sangat kuat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

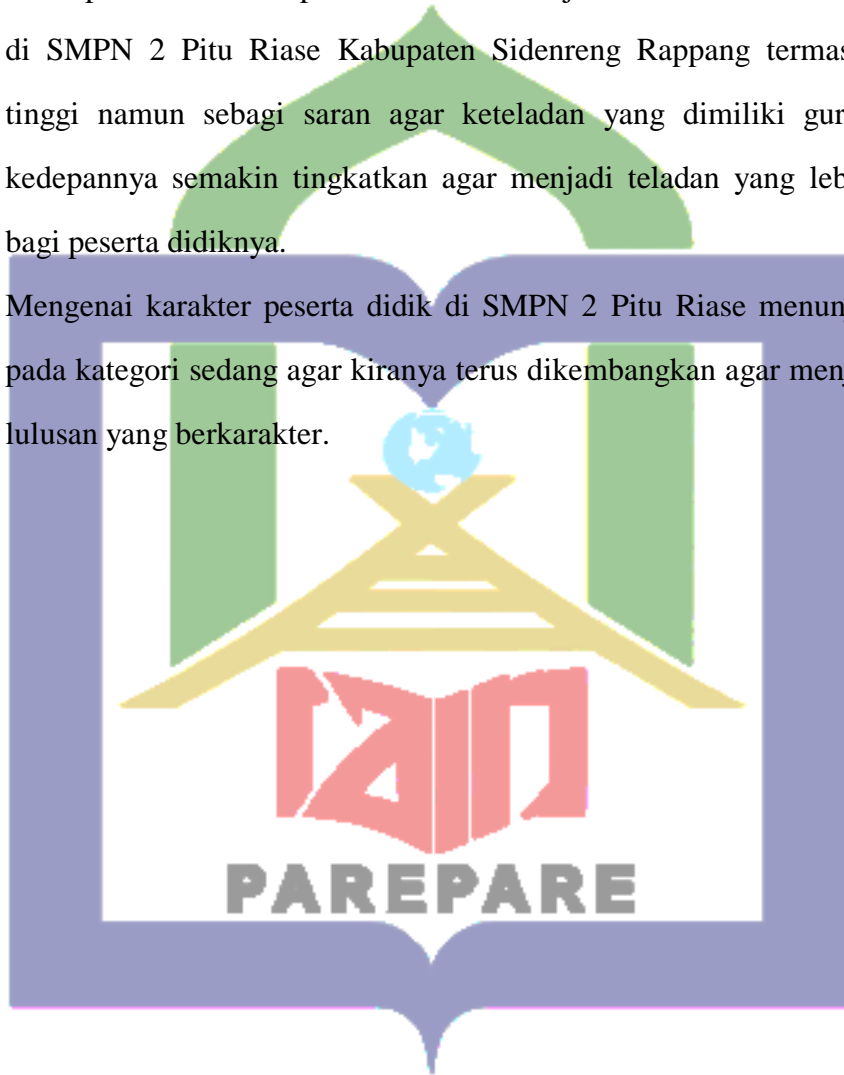
Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai pengaruh keteladan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Keteladan guru PAI pada hasil analisis penelitian ini berada pada kategori tinggi, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 80 responden. Hal ini terbukti bahwa keteladanan guru PAI di SMPN 2 Pitu Riase baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.
2. Karakter peserta didik pada hasil analisis berada pada kategori sedang, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 80 responden. Hal ini terbukti bahwa, peserta didik mampu meneladani keteladanan yang dimiliki guru PAI.
3. Terdapat pengaruh keteladan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang dengan perolehan hasil uji hipotesis dengan menggunakan progra IBM SPS *Versi* 16.0 diketahui nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Bahwaterdapat pengaruh yang signifikansi anatar variabel X dan Variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara keteladan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka dapat dijadikan saran-saran sebagai berikut:

1. Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keteladan guru PAI di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang termasuk kategori tinggi namun sebagai saran agar keteladan yang dimiliki guru PAI agar kedepannya semakin tingkatkan agar menjadi teladan yang lebih baik lagi bagi peserta didiknya.
2. Mengenai karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase menunjukkan hasil pada kategori sedang agar kiranya terus dikembangkan agar menjadi lulusan-lulusan yang berkarakter.



## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan karakter sehari-hari*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Istiqlal Nurul, *Pengaruh Keaktifan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare*, (Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah dan Adab, Parepare, 2014).
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*.
- Kurniawan Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majid Abdul, dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muslich Masnur.2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurchaili,“membentuk karakter siswa melalui keteladanan guru” jurnal pendidikan dan kebudayaan vol.16, no.3 (2010), h.242. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/> (diakses 22 juni 2019).

- Prasetyo Bambang, Lina Miftahul Jannah. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* . cet. IX; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar Syofian.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif* .Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Ridwan, Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Saepudin, dkk. 2013. *pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi)*.stain parepare
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni Muchlas, dan Hariyanto. 2011 . *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sri Wulandari, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Man Marioriawa Kabupaten Soppeng*, (Skripsi Sarjana : Jurusan Tarbiyah dan Adab, parepare, 2016)
- Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- U K Singh and K N Sudarshan. 2003. *Teacher Education*. New Delhi: Discovery Publishing House
- Wahab dkk.2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama.
- Wibowo Agus.2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2011, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Apilkasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

## Lampiran 1

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)</b> <b>PAREPARE</b> <b>JURUSAN TARBIYAH</b> <b>Jl. Amal Bakti NO. 8 Soreang 911331</b> <b>Telepon ( 0421)21307, Fax(0421)2404</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b> <b>PENULISAN SKRIPSI</b>

NAMA MAHASISWA : SUDARNI  
 NIM/ PRODI : 15.1100.023/PAI  
 FAKULTAS : TARBIYAH  
 JUDUL : PENGARUH KETELADANAN GURU PAI  
 TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK  
 SMPN 2 PITU RIASE

**Pernyataan tentang keteladanan Guru PAI**

NO	Pernyataan	Pilihan pernyataan			
		SL	SR	JR	TP
1.	Guru PAI mengamalkan ajaran agama Islam dalam lingkungan sekolah				
2.	Guru PAI mengucapkan salam ketika masuk kelas				
3.	Guru PAI masuk mengajar di kelas tepat waktu				
4.	Guru PAI mengakhiri pelajaran tepat waktu				
5.	Guru PAI mendengarkan dan merespon pendapat peserta didik				
6.	Ketika peserta didik membutuhkan sesuatu guru PAI memberikan pertolongan				
7.	Guru PAI mengajak peserta didik membuang sampah pada tempatnya				

8.	Guru PAI mengajarkan peserta didik saling membantu				
9.	Guru PAI menggunakan satu media belajar				
10.	Metode belajar yang digunakan oleh guru monoton				

### Pernyataan tentang karakter peserta didik

NO	Pernyataan	Pilihan pernyataan			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya berdoa sebelum pelajaran dimulai				
2.	Saya mengamalkan ajaran agama islam dalam lingkungan sekolah				
3.	Saya mengembalikan barang yang bukan hak saya				
4.	Saya mencontek pada saat ujian				
5.	Saya keluar kelas pada waktunya				
6.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
7.	Saya membantu teman yang membutuhkan				
8.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
9.	Saya membantu orang tua setiap ada waktu				
10.	Saya berupaya sendiri dalam menyelesaikan tugas				
11.	Saya menyampaikan ide saya dalam proses pembelajaran				

Parepare, 13 Oktober 2019

Dosen Pembimbing

Utama

Pendamping

Dr. Firman, M.Pd.  
NIP: 196502202000031002

Dr. Herdah, M. Pd  
NIP: 196112031999032001

## Lampiran 2

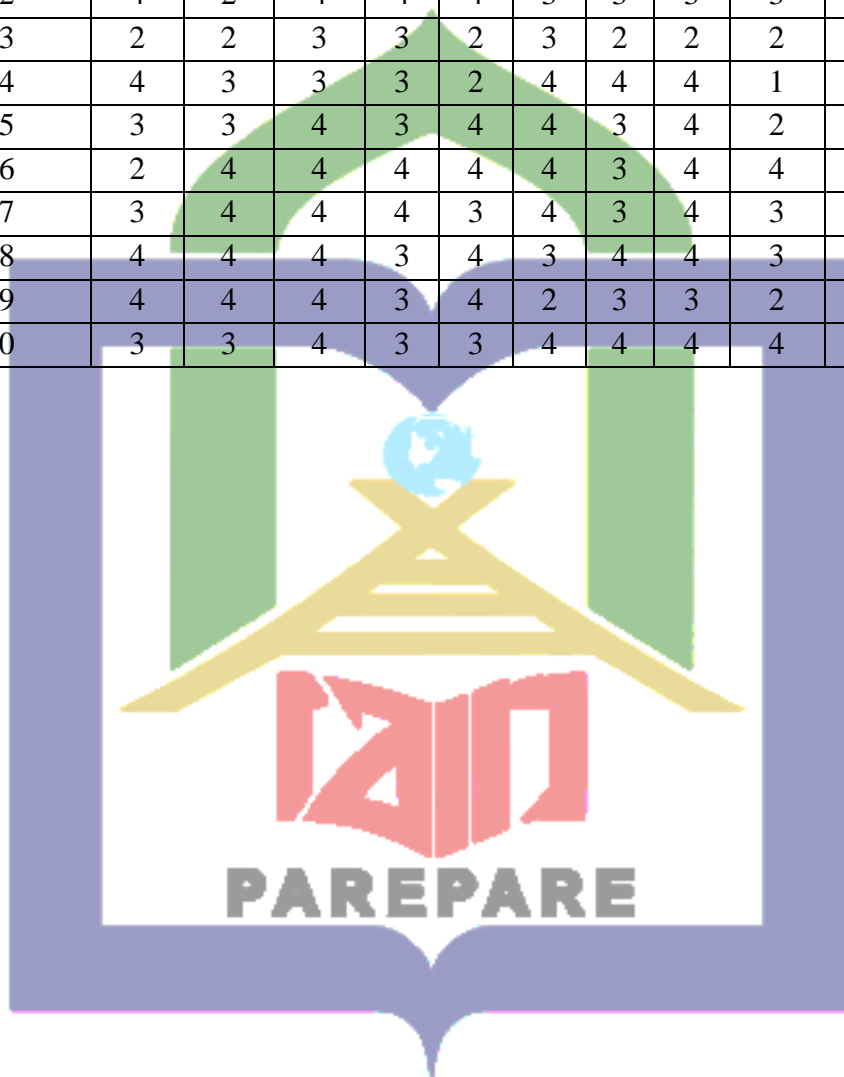
**TABULASI ANGKET**  
**KETELADANAN GURU PAI (X)**

Responden	Nomor Butir Responden X									Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	
1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	30
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	31
5	4	3	4	2	2	3	3	3	2	26
6	3	4	4	2	3	4	4	4	2	30
7	4	4	3	4	4	2	3	3	3	30
8	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30
9	3	3	3	3	3	4	3	4	3	29
10	4	3	4	4	4	4	4	4	2	33
11	3	4	4	4	3	3	4	4	3	32
12	4	4	4	3	4	2	3	3	3	30
13	3	3	2	4	4	3	3	3	4	29
14	3	4	4	2	3	4	4	4	3	31
15	3	4	4	3	4	4	4	3	3	32
16	4	3	3	4	3	4	4	2	3	30
17	3	3	4	4	3	3	2	4	1	27
18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
20	3	4	4	2	4	4	4	4	3	32
21	3	4	4	3	4	4	4	4	2	32
22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
23	4	4	2	2	4	2	3	4	1	26
24	4	4	4	2	2	4	4	3	3	30
25	4	4	4	2	4	2	4	4	2	30
26	4	4	4	2	2	4	4	3	4	31
27	4	4	4	2	4	2	4	4	2	30
28	4	3	4	4	3	3	3	3	2	29
29	2	2	3	3	2	2	4	4	2	24

30	4	3	4	2	4	4	3	2	3	29
31	4	4	4	2	2	4	4	3	3	30
32	4	4	3	3	3	4	3	2	2	28
33	3	3	4	2	3	4	3	2	2	26
34	4	3	3	4	4	4	3	4	4	33
35	4	4	4	2	2	4	3	4	4	31
36	3	3	4	3	3	3	4	3	2	28
37	4	4	3	4	3	3	3	2	3	29
38	4	3	3	3	3	3	3	4	4	30
39	3	3	3	4	3	2	3	3	2	26
40	4	4	4	4	4	4	3	1	4	32
41	3	4	3	4	3	4	4	2	2	29
42	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
43	3	3	3	4	4	3	4	4	3	31
44	3	4	3	3	2	3	3	3	3	27
45	2	2	4	1	3	3	3	4	4	26
46	2	2	3	3	3	3	2	2	2	22
47	2	2	3	3	2	4	2	2	2	22
48	3	2	2	3	3	3	4	3	4	27
49	4	4	3	2	2	3	2	3	3	26
50	2	2	3	3	2	3	2	3	2	22
51	4	2	4	4	2	3	3	4	3	29
52	3	2	3	3	3	2	2	2	2	22
53	4	3	4	3	2	4	3	3	2	28
54	2	3	4	3	3	2	3	3	2	25
55	3	3	4	3	3	4	4	4	3	31
56	3	3	4	2	3	2	3	2	2	24
57	2	2	4	1	3	3	2	2	2	21
58	3	4	2	3	4	2	2	4	4	28
59	3	4	3	4	2	4	4	2	4	30
60	4	3	3	3	4	3	4	3	4	31
61	4	4	3	4	4	2	4	4	4	33
62	4	4	3	4	3	2	3	3	3	29
63	3	4	4	3	3	3	3	4	3	30
64	3	3	4	2	3	2	3	2	2	24
65	2	2	3	3	2	3	2	2	2	21
66	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30



67	3	4	4	3	3	4	4	4	2	31
68	3	4	3	4	3	2	2	4	3	28
69	4	4	4	3	3	4	4	4	2	32
70	4	4	4	4	3	3	2	4	2	30
71	3	3	1	1	3	3	4	4	3	25
72	4	2	4	4	4	3	3	3	3	30
73	2	2	3	3	2	3	2	2	2	21
74	4	3	3	3	2	4	4	4	1	28
75	3	3	4	3	4	4	3	4	2	30
76	2	4	4	4	4	4	3	4	4	33
77	3	4	4	4	3	4	3	4	3	32
78	4	4	4	3	4	3	4	4	3	33
79	4	4	4	3	4	2	3	3	2	29
80	3	3	4	3	3	4	4	4	4	32



## Lampiran 3

## TABULASI ANGKET

## Karakter Pesrta Didik (Y)

Responden	Nomor Butir Responden (Y)											total
	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	
1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	33
2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	35
3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	40
4	3	3	3	4	2	4	4	2	2	3	4	38
5	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	33
6	3	3	3	4	2	4	4	2	2	3	4	40
7	3	4	2	4	2	3	1	1	4	4	3	38
8	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	2	42
9	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	45
10	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	41
11	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	50
12	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	51
13	4	3	3	3	1	4	2	1	4	3	2	43
14	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	50
15	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	52
16	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	49
17	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	47
18	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	54
19	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	55
20	3	4	3	4	2	4	4	2	2	3	4	55
21	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	56
22	2	3	3	4	3	2	3	4	2	2	4	54
23	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	52
24	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	58
25	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	63
26	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	64
27	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	66
28	2	3	3	4	4	1	2	2	3	2	2	56
29	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	60
30	2	3	2	4	4	2	4	1	2	4	3	61

31	2	4	3	4	2	2	3	3	2	3	2	61
32	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	67
33	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	67
34	2	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	67
35	3	3	3	4	2	4	4	2	2	3	4	69
36	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	67
37	3	3	3	2	4	1	2	3	3	4	3	68
38	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	73
39	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	69
40	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	76
41	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	69
42	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	69
43	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	74
44	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	76
45	3	3	2	2	2	2	4	1	3	1	2	70
46	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	73
47	3	4	3	2	3	2	2	3	1	2	1	73
48	2	3	2	1	1	4	4	4	3	4	4	80
49	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	87
50	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	79
51	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	79
52	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	75
53	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	80
54	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	80
55	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	90
56	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	93
57	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	1	85
58	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	87
59	2	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	93
60	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	89
61	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	100
62	3	3	3	4	3	2	3	2	1	2	3	91
63	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	95
64	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	91
65	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	1	90
66	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	99
67	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	100

68	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	98
69	3	4	2	4	2	3	1	3	2	4	2	99
70	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	3	107
71	4	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	104
72	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	110
73	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	105
74	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	105
75	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	114
76	4	4	3	3	2	1	1	3	3	3	4	107
77	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	107
78	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	113
79	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	111
80	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	114





	Sig. (2-tailed)	.083	.264		.637	.419	.503	.761	.381	.374	.021	.463	.635	.680	.035	.681
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	.295	.325	.090	1	.377*	.368*	.393*	-.128	.159	.295	.045	.128	.178	.232	.620**
	Sig. (2-tailed)	.113	.079	.637		.040	.046	.032	.500	.402	.113	.811	.500	.348	.217	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	.058	.139	-.153	.377*	1	.133	-.119	-.302	.037	.004	.004	-.020	.176	-.113	.197
	Sig. (2-tailed)	.761	.465	.419	.040		.482	.533	.105	.847	.985	.983	.917	.352	.552	.296
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	.364*	.355	.127	.368*	.133	1	.113	-.121	.235	-.178	.105	.354	-.045	.047	.513**
	Sig. (2-tailed)	.048	.054	.503	.046	.482		.553	.524	.211	.348	.581	.055	.815	.805	.004

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	.304	.301	.058	.393*	-.119	.113	1	-.130	.237	.119	.273	.191	-.004	.449*	.513**
	Sig. (2-tailed)	.102	.106	.761	.032	.533	.553		.494	.207	.530	.144	.311	.982	.013	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	-.459*	.021	-.166	-.128	-.302	-.121	-.130	1	.034	-.106	-.119	.212	-.219	.131	-.044
	Sig. (2-tailed)	.011	.910	.381	.500	.105	.524	.494		.857	.577	.530	.261	.245	.489	.816
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	.310	.203	.168	.159	.037	.235	.237	.034	1	-.048	.215	.370*	.139	.311	.566**
	Sig. (2-tailed)	.095	.282	.374	.402	.847	.211	.207	.857		.802	.254	.044	.464	.095	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

x10	Pearson Correlation	.420*	.381*	.421*	.295	.004	-.178	.119	-.106	-.048	1	.295	.058	.165	-.192	.284
	Sig. (2-tailed)	.021	.038	.021	.113	.985	.348	.530	.577	.802	.114	.762	.382	.309	.128	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x11	Pearson Correlation	.413*	.303	-.139	.045	.004	.105	.273	-.119	.215	.295	1	.660**	-.065	.340	.560**
	Sig. (2-tailed)	.023	.104	.463	.811	.983	.581	.144	.530	.254	.114	.000	.734	.066	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x12	Pearson Correlation	.298	.419*	-.090	.128	-.020	.354	.191	.212	.370*	.058	.660**	1	-.142	.401*	.667**
	Sig. (2-tailed)	.110	.021	.635	.500	.917	.055	.311	.261	.044	.762	.000	.453	.028	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x13	Pearson Correlation	.277	.107	.079	.178	.176	-.045	-.004	-.219	.139	.165	-.065	-.142	1	.029	.271



	Sig. (2-tailed)	.139	.575	.680	.348	.352	.815	.982	.245	.464	.382	.734	.453		.879	.148
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x14	Pearson Correlation	.027	.117	.387*	.232	-.113	.047	.449*	.131	.311	-.192	.340	.401*	.029	1	.530**
	Sig. (2-tailed)	.886	.539	.035	.217	.552	.805	.013	.489	.095	.309	.066	.028	.879		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Sumx	Pearson Correlation	.543**	.630**	.078	.620*	.197	.513*	.513*	-.044	.566**	.284	.560**	.667**	.271	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.681	.000	.296	.004	.004	.816	.001	.128	.001	.000	.148	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 5

## Validasi angket varabel (Y)

## Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	sumy
y1	Pearson Correlation	1	.178	-.212	.227	.071	.142	.251	-.221	.178	.548**	.156	.000	.325	-.114	.420*
	Sig. (2-tailed)		.348	.261	.228	.710	.455	.180	.240	.348	.002	.411	1.000	.080	.550	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y2	Pearson Correlation	.178	1	.035	.275	.343	.193	.367*	.196	.167	.392*	.213	.398*	.192	.190	.705**
	Sig. (2-tailed)	.348		.854	.141	.064	.306	.046	.299	.379	.032	.259	.029	.310	.316	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y3	Pearson Correlation	-.212	.035	1	.111	.040	.172	.185	-.333	-.141	-.032	-.083	-.294	.128	.305	.161
	Sig. (2-tailed)	.261	.854		.560	.834	.362	.328	.072	.459	.866	.663	.115	.502	.101	.394
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

EPARE

y4	Pearson Correlation	.227	.275	.111	1	.267	.356	.124	-.049	.338	.077	.042	.140	.130	-.025	.512**
	Sig. (2-tailed)	.228	.141	.560		.153	.054	.514	.799	.068	.685	.826	.462	.492	.896	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y5	Pearson Correlation	.071	.343	.040	.267	1	.157	-.077	-.039	.177	.224	.091	.123	.294	-.084	.459*
	Sig. (2-tailed)	.710	.064	.834	.153		.407	.686	.837	.350	.234	.634	.516	.115	.658	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y6	Pearson Correlation	.142	.193	.172	.356	.157	1	.160	-.023	-.169	-.025	-.283	.101	-.052	.078	.310
	Sig. (2-tailed)	.455	.306	.362	.054	.407		.399	.902	.371	.896	.129	.595	.787	.681	.095
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y7	Pearson Correlation	.251	.367*	.185	.124	-.077	.160	1	.072	.039	.301	.054	-.073	.050	.439*	.483**
	Sig. (2-tailed)	.180	.046	.328	.514	.686	.399		.705	.837	.106	.778	.701	.794	.015	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y8	Pearson Correlation	-.221	.196	-.333	-.049	-.039	-.023	.072	1	-.035	.032	.146	.193	-.208	.015	.127
	Sig. (2-tailed)															
	N															



RY OF ST

	Sig. (2-tailed)	.240	.299	.072	.799	.837	.902	.705		.856	.868	.441	.306	.270	.936	.503
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y9	Pearson Correlation	.178	.167	-.141	.338	.177	-.169	.039	-.035	1	.147	.412*	.332	.192	.012	.446*
	Sig. (2-tailed)	.348	.379	.459	.068	.350	.371	.837	.856		.438	.024	.073	.310	.950	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y10	Pearson Correlation	.548**	.392*	-.032	.077	.224	-.025	.301	.032	.147	1	.337	.068	.244	-.065	.547**
	Sig. (2-tailed)	.002	.032	.866	.685	.234	.896	.106	.868	.438		.068	.720	.194	.733	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y11	Pearson Correlation	.156	.213	-.083	.042	.091	-.283	.054	.146	.412*	.337	1	.519**	.101	.031	.448*
	Sig. (2-tailed)	.411	.259	.663	.826	.634	.129	.778	.441	.024	.068		.003	.596	.871	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y12	Pearson Correlation	.000	.398*	-.294	.140	.123	.101	-.073	.193	.332	.068	.519**	1	.031	.099	.434*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.029	.115	.462	.516	.595	.701	.306	.073	.720	.003		.869	.602	.017

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y13	Pearson Correlation	.325	.192	.128	.130	.294	-.052	.050	-.208	.192	.244	.101	.031	1	.230	.467**
	Sig. (2-tailed)	.080	.310	.502	.492	.115	.787	.794	.270	.310	.194	.596	.869		.221	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y14	Pearson Correlation	-.114	.190	.305	-.025	-.084	.078	.439*	.015	.012	-.065	.031	.099	.230	1	.363*
	Sig. (2-tailed)	.550	.316	.101	.896	.658	.681	.015	.936	.950	.733	.871	.602	.221		.049
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
sumy	Pearson Correlation	.420*	.705**	.161	.512**	.459*	.310	.483**	.127	.446*	.547**	.448*	.434*	.467**	.363*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.394	.004	.011	.095	.007	.503	.014	.002	.013	.017	.009	.049	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Lampiran 6

Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 - 80)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41		0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42		0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43		0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44		0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45		0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46		0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47		0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48		0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49		0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50		0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51		0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52		0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53		0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54		0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55		0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56		0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57		0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58		0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59		0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60		0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61		0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62		0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63		0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64		0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65		0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66		0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67		0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68		0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69		0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70		0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71		0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72		0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73		0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74		0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75		0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76		0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77		0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78		0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79		0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80		0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 7

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

## Lampiran 8

Tabel r


Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211



## Lampiran 9

## SURAT PERMOHONAN IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Amal Bakti No. 8, Jombang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404  
 PO Box 939 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: iainparepare@iainparepare.ac.id

---

Nomor : B. / 407 / In. 39.5.1 / PP. 00.9 / 10 / 2019  
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG  
 C.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 di  
 KAB. SIDENRENG RAPPANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Sudami  
 Tempat/Tgl. Lahir : Lagading, 14 Oktober 1996  
 NIM : 15.1100.023  
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Alamat : Desa Lagading Kec. Pitu Riase Kab. Sidenreng Rappang


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Pengaruh Keteladanan Guru PAI Terhadap Karakter Peserta Didik di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai selesai.  
 Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

28 Oktober 2019  
 Waki Dekan I,




Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## Lampiran 10

## SURAT KETERANGAN DITERIMA MENELITI DI SMPN 2 PITU RIASE

  
 PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UPT SMP NEGERI 2 PITU RIASE  
 Jl. Paros Lagading, Desa Bila Riase Kec. Pitu Riase Kode Pos 91691

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomer: 420/058/SMPN2PR/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama	: ARBUH, S.Pd., M.Si
NIP	: 19680222 199203 1 014
Pangkat/Gol.	: Pembina Tk. I/IV.b
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Sudarni
NIM	: 15 1100 023
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. pendidikan, Desa Lagading, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidenreng Rappang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah kami setuju untuk mengadakan penelitian pada UPT SMPN 2 PITU RIASE sebagai bahan penyusunan skripsi.


Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bila Riase, 07 November 2019  
 Kepala UPT Sekolah  
  
 ARBUH, S.Pd., M. Si  
 NIP. 19680222 199203 1 014

Scanned by CamScanner

## Lampiran 11

## SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Alamat : Jl. Harapan Baru (Kompleks SKPD) Arawa Kode Pos 91661

---

**REKOMENDASI**  
 No. 800/ KesbangPol/2019

a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri ( Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.


b. Menimbang : Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor. D 1907/In.39.5.1/PP.00.9/10/2019, Tanggal 28 Oktober 2019, perihal Permohonan Rekomendasi.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam proyek proposal, maka pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak keberatan memberikan rekomendasi kepada

Nama Peneliti : **SUDARNI**  
 Pekerjaan : Mahasiswa (I)  
 Alamat : Lagading, Kec. Pitu Riase  
 Untuk : 1. Melakukan Penelitian dengan judul " Pengaruh Keteladanan Guru PAI terhadap Karakter Peserta Didik di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang "  
 2. Tempat : SMPN 2 Pitu Riase  
 3. Lama Penelitian : ±1 (Satu) Bulan  
 4. Bidang Penelitian : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
 5. Status/Metode : Kuantitatif

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng, 8 Nopember 2019  
 An Kepala Badan Kesbang dan Politik,  
 Kabid. Hub. Antar Lembaga

  
**H. A. M. A. W. S. Sos**  
 Pangkat Pembina  
 Nip : 19821231 198903 1 65

Tembusan Kepada Yth  
 1. Bupati Sidenreng Rappang (sebagai laporan) di Pangkajene Sidenreng  
 2. Ke Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab Sidrap di Pangkajene Sidenreng  
 3. Ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
 4. Ke UPT SMP Negeri 2 Pitu Riase  
 5. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare  
 6. Dosen yang bersangkutan  
 7. Peringgal.

## Lampiran 12

## SURAT IZIN MENELITI



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. HARAPAN BAKU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 1 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 PROVINSI SULLAWESI SELATAN  
 Telepon (0421) - 3590005 Email : piap\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

---

**IZIN PENELITIAN**  
**Nomor : 727/IP/DPMTSP/11/2019**

**DASAR**

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendayagunaan Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **SUDARNI** Tanggal **12-11-2019**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dan Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** Nomor **800/820/KesbangPol/2019** Tanggal **08-11-2019**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**  
**NAMA** : **SUDARNI**  
**ALAMAT** : **DSN I LAGADING, DESA LGADING, KEC. PITU RIASE**  
**UNTUK** : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS** : **INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) PAREPARE**  
**JUDUL PENELITIAN** : **" PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PITU RIASE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "**

**LOKASI PENELITIAN** : **SMP NEGERI 2 PITU RIASE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**JENIS PENELITIAN** : **KUANTITATIF**  
**LAMA PENELITIAN** : **11 November 2019 s.d 30 November 2019**  
 Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
 Pada Tanggal : 12-11-2019


**Biaya : Rp. 0,00**

TERBUKTI  
 SEWALA UPT SMP NEGERI 2 PITU RIASE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 DENGAN PROJEKSI TARSIFAH INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) PAREPARE  
 MENYEMBAH

Scanned by CamScanner

## Lampiran 12

## SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

  
**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SMP NEGERI 2 PITU RIASE**  
 Jl. Poros Lagading Desa Bila Riase Kec. Pitu Riase Kode Pos 91691

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 490/059/UPT SMPN 2PK /XII /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARBUH, S.Pd., M.Si  
 NIP : 19680222 199203 1 014  
 Jabatan : Kepala Sekolah


Dengan ini menerangkan bahwa


Nama : Sudami  
 NIM : 15.1100.023  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Lagading, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidenreng Rappang

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sesuai surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 800/820/KesbangPol/2019 tanggal 08 November 2019. Dengan judul : **PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PITU RIASE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bila Riase, 28 November 2019  
 Kepala UPT Sekolah

  
 ARBUH, S.Pd., M.Si  
 19680222 199203 1 014



Lampiran 13

DOKUMENTASI



## Lampiran 14

**Biografi penulis**

Penulis bernama Sudarni salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 04 Oktober 1996 di Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Anak dari pasangan suami istri Sahidah. Penulis memulai pendidikannya sejak umur 7 tahun di SD Negeri 3 Bila selesai pada tahun 2009. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Pitu Riase selesai pada tahun 2012. Setelah itu penulis kembali melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah As'Adiyah Putri Sengkang selesai pada tahun 2015.

Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri tepatnya di STAIN Parepare yang kini beralih status menjadi IAIN Parepare. Penulis mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada fakultas Tarbiyah. Selama proses perkuliahan penulis bergabung di salah satu lembaga kampus yakni LDM Al-Madani IAIN Parepare. Dalam rangka penyelesaian kuliah pada jenjang strata satu, menulis skripsi dengan judul pengaruh keteladanan guru PaiI terhadap karakter peserta didik di SMPN 2 Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.